



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGOLAHAN BUAH NAGA
MERAH MENJADI SELAI SEBAGAI PRODUK PENGEMBANGAN
AGROWISATA REMBANGAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

KHOIRUL HAKIMAH ANNISA

120210301038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGOLAHAN BUAH NAGA
MERAH MENJADI SELAI SEBAGAI PRODUK PENGEMBANGAN
AGROWISATA REMBANGAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

KHOIRUL HAKIMAH ANNISA

120210301038

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Agus Werik dan Ibunda Hery Ismiati, yang selama ini telah menyanyangi saya, memberikan perhatian dan kesabarannya serta tak henti-hentinya melimpahkan doa demi keberhasilan dan kesuksesan saya.
2. Kakak perempuan saya Lutfiah Fachriani, yang telah menemani saya dan memberikan semangat, dukungan serta doa untuk kesuksesan saya.
3. Almamater yang saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat saya menimba ilmu.
4. Bapak/Ibu Guru saya mulai tingkat TK, SD, SMP, SMA, Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember, serta semua pihak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalamannya kepada saya dengan ikhlas.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.”

(Q.S Al Insyirah : 6 – 8)

“Barangsiapa Ingin Mutiara, Harus Berani Terjun di Lautan Yang Dalam.”

(Ir. Soekarno)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri.”

(R.A Kartini)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirul Hakimah Annisa

NIM : 120210301038

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Buah Naga Merah Menjadi Selai Sebagai Produk Pengembangan Agrowisata Rembangan Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Mei 2016

Khoirul Hakimah Annisa

NIM. 120210301038

PERSETUJUAN

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGOLAHAN BUAH NAGA
MERAH MENJADI SELAI SEBAGAI PRODUK PENGEMBANGAN
AGROWISATA REMBANGAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama : Khoirul Hakimah Annisa
NIM : 120210301038
Tahun Angkatan : 2012
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 Agustus 1994
Jurusan/Prog. Studi : Pend. IPS/Pend.Ekonomi

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Drs. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Buah Naga Merah Menjadi Selai Sebagai Produk Pengembangan Agrowisata Rembangan Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sukidin, M.Pd

NIP. 19660323 199301 1 001

Anggota I,

Drs. Pudjo Suharso, M.Si

NIP. 19591116 198601 1 001

Anggota II,

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd

NIP. 19800827 200604 2 001

Drs. Sutrisno Djaja, M.M

NIP. 19540302 198601 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Buah Naga Merah Menjadi Selai Sebagai Produk Pengembangan Agrowisata Rembangan Kabupaten Jember oleh Khoirul Hakimah Annisa, 120210301038, 2016, 153 halaman, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Permasalahan yang sampai saat ini dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah kemiskinan. Masalah kemiskinan ini selalu menjadi perhatian utama bagi pemerintah Indonesia. Penyebab masalah kemiskinan adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia. Oleh karenanya pemberdayaan merupakan salah satu strategi yang dipilih guna menanggulangi kemiskinan itu sendiri.

Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa, Jember merupakan desa yang kaya akan sumber daya alamnya. Mayoritas masyarakat Desa Kemuning Lor bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan. Dalam sektor perkebunan masyarakat Desa Kemuning Lor memanfaatkan lahannya untuk ditanami buah naga. Namun, ketika panen buah naga tiba, masyarakat Desa Kemuning Lor hanya menjualnya langsung tanpa adanya pengolahan. Hal itu menyebabkan perlu adanya upaya pengembangan kapasitas diri melalui pemberian pemberdayaan berupa pelatihan dan pendampingan masyarakat guna memberikan pengetahuan tentang pengolahan buah naga merah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) dengan menggunakan model pemberdayaan *Focus Group Discussion* (FGD). Secara umum pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa tahap yaitu: *Diagnosing, Planning Action, Taking Action dan Evaluating Action*. Tempat penelitian ditentukan menggunakan metode purposive area, yaitu di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat perempuan di sekitar

desa tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi, angket, dokumen dan FGD (Focus Group Discussion).

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan buah naga menjadi selai di Desa Kemuning Lor telah berhasil dilakukan. Keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan tersebut dapat dilihat dari dua sisi sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian. Pertama, peserta pelatihan telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru terkait dengan pemanfaatan buah naga menjadi selai buah naga dan sudah dapat mempraktikkan atau membuatnya sendiri. Kedua, peserta pelatihan memperoleh produk olahan khas Desa Kemuning Lor yang dapat dijadikan sebagai produk pengembangan Agrowisata Rembangan yang ada di desa tersebut.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Buah Naga Merah Menjadi Selai Sebagai Produk Pengembangan Agrowisata Rembangan Kabupaten Jember”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, serta Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Penguji I dan Drs. Sutrisno Djaja, M.M selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini;
5. Semua dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan studi di Universitas Jember;
6. Bapak Budi selaku Kepala Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa, beserta staff dan kaur desa yang telah membantu kelancaran penelitian;

7. Masyarakat perempuan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang telah bersedia memberikan data dan informasi guna penyelesaian penelitian;
8. Danan Imananda yang tanpa henti selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Sahabat-sahabatku Kak Ros, Sela, Mbak Vivik, Ajeng, Ufi, Junet, Syam, Farid, Qitub, dan Khabib, yang telah banyak memberikan bantuan tenaga, doa dan semangat hingga terselesaikannya penelitian ini;
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012 yang telah memberikan semangat demi terselesaikannya penelitian ini;
11. Rumah kedua saya Jalan Mastrip 2 No.14 Dyas, Devi, Rina, Silvi, Mira, Yanis, Irna, Levi, Desi, Nisa dan Dwi terima kasih telah memberikan dukungan, doa dan semangat selama ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sangat sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Jember, 25 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Pemberdayaan	14
2.2.2 Teori Pendampingan	21
2.2.3 Fungsi dan Model Pendampingan.....	22
2.2.4 Perempuan Desa Kemuning Lor.....	24
2.2.5 Perempuan Produktif dalam Keluarga	25
2.2.6 Diversifikasi Pangan	27
2.2.7 Selai Buah Naga Merah	28
2.2.8 Dasar Teori Produk Wisata.....	30
2.3 Kerangka Berpikir.....	33

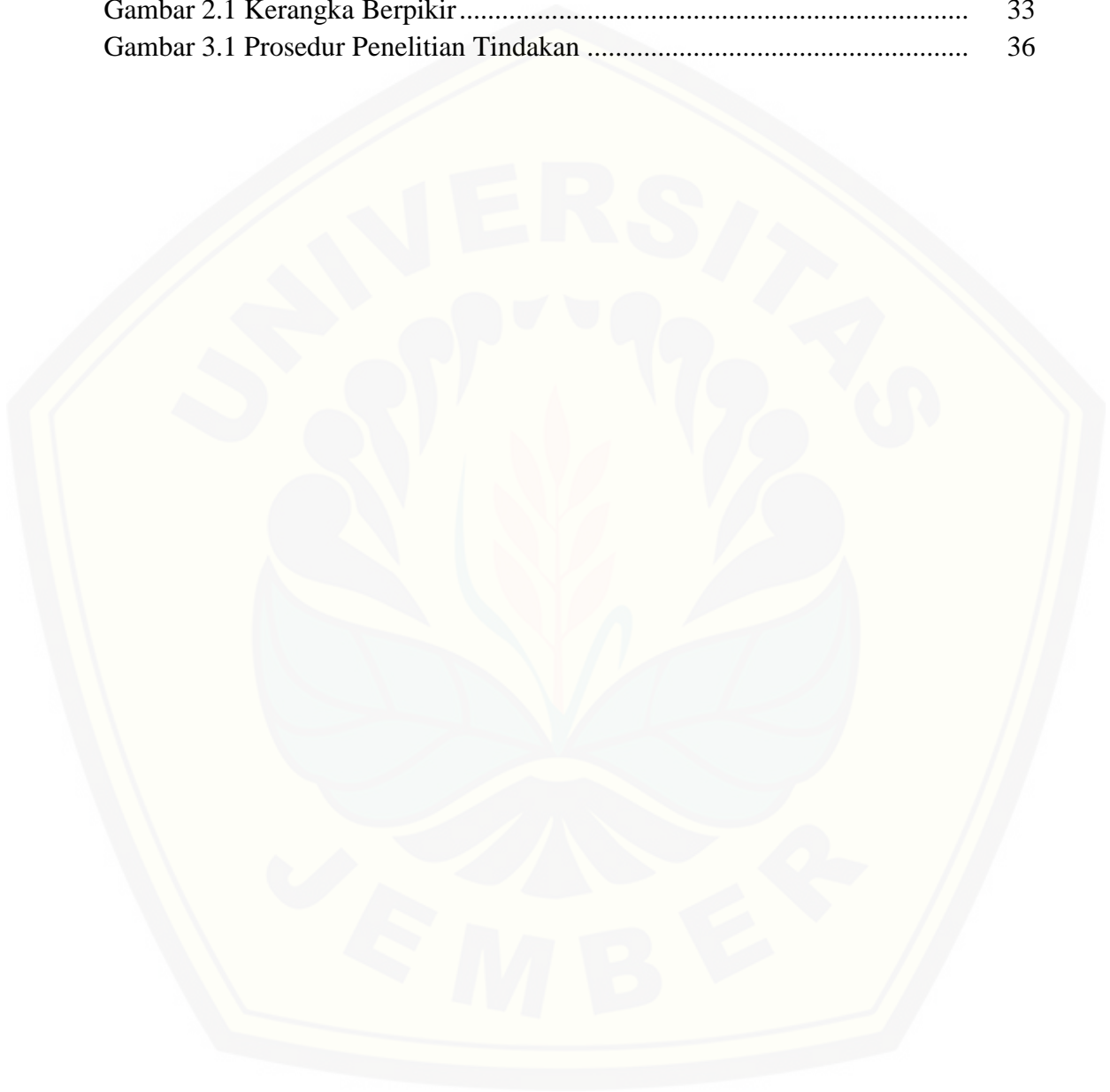
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	41
3.3 Metode Penentuan Informan Utama	41
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5 Jenis Data dan Sumber Data	43
3.6 Analisis Data.....	44
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Umum Desa Kemuning Lor	47
4.1.2 Gambaran Umum Masyarakat Desa Kemuning Lor	49
4.2 Deskripsi Subjek Penelitian	52
4.3 Deskripsi Informan Utama	53
4.3.1 Umur Informan Utama.....	55
4.3.2 Pekerjaan Sampingan Informan Utama	56
4.3.3 Jumlah Keluarga Yang Menjadi Tanggungan	58
4.3.4 Pendapatan Informan Utama	60
4.3.5 Pekerjaan Suami Informan Utama	61
4.4 Hasil Penelitian.....	62
4.4.1 Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Buah Naga Merah Menjadi Selai.....	63
4.4.2 Manfaat Penelitian	73
4.5 Pembahasan.....	77
4.4.1 Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Agrowisata Rembangan.....	77
4.4.2 Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesejahteraan Masyarakat.....	83
BAB 5. KESIMPULAN	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran	87
DAFTAR BACAAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	45
Tabel 3.2 Presentase Keberhasilan.....	46
Tabel 4.1 Pembagian Luas Kawasan Desa Kemuning Lor.....	48
Tabel 4.2 Luas Lahan Jenis Tanaman Perkebunan Desa Kemuning Lor	49
Tabel 4.3 Klasifikasi Penduduk Desa Kemuning Lor Menurut Umur.....	50
Tabel 4.4 Klasifikasi Bidang Pekerjaan Penduduk Desa Kemuning Lor	51
Tabel 4.5 Transkrip Peserta FGD (<i>Focus Group Discussion</i>)	52
Tabel 4.6 Identitas Informan Utama	55
Tabel 4.7 Jenis Pekerjaan Sampingan Informan Utama	56
Tabel 4.8 Jumlah Tanggungan Keluarga Informan Utama.....	59
Tabel 4.9 Pendapatan Yang Diterima Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	60
Tabel 4.10 Jenis Pekerjaan Suami Informan Utama	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian.....	92
Lampiran 2. Pedoman Penelitian	93
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	96
Lampiran 4. Instrumen Pelatihan.....	101
Lampiran 5. Penilaian Keberhasilan Pelatihan	103
Lampiran 6. Transkrip Kegiatan FGD.....	106
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara.....	109
Lampiran 8. Transkrip Penilaian Keberhasilan Pelatihan	128
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan	129
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian	133
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	134
Lampiran 12 Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi	135
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	137

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang sampai saat ini dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah kemiskinan. Masalah kemiskinan ini selalu menjadi perhatian utama bagi pemerintah Indonesia. Dikarenakan, masalah ini dapat menurunkan kualitas kehidupan seseorang, rendahnya tingkat pendapatan sehingga menimbulkan tingkat kemiskinan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia yang tersebar dari sabang – merauke adalah sebesar 11,22%.

Masalah kemiskinan ini akan menimbulkan dampak yang sangat berkepanjangan bagi masyarakat dan pemerintah itu sendiri. Kebutuhan hidup mulai dari sandang, pangan, dan papan, kebutuhan akan pendidikan, kesehatan keluarga serta kebutuhan lainnya harus terpenuhi untuk keberlangsungan hidupnya. Salah satu penyebab masalah kemiskinan ini adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam serta tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.

Menurut data BPS, variabel masyarakat dikatakan miskin apabila terpenuhi indikator-indikator mengenai kemiskinan diantaranya yaitu ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan dan papan), tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi), tidak adanya jaminan masa depan (karena tidak adanya investasi untuk pendidikan dan keluarga), rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam, serta tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.

Berdasarkan indikator kemiskinan tersebut, penduduk miskin juga terdapat di Kabupaten Jember, tepatnya Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa. Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ini berlokasi di utara kota Jember 12 km yang berada di sekitar agrowisata rembangan. Berdasarkan data BAPEPAM tahun 2014 jumlah penduduk yang terdapat di Desa Kemuning Lor 7.945 jiwa dengan rincian 3.853 laki-laki dan 4.092 perempuan. Jumlah penduduk tersebut tergabung dalam 2974 KK. Dan memiliki data kemiskinan yang ada, sekitar 1387 KK di Desa Kemuning Lor menggambarkan keluarga yang jauh dari kehidupan yang sejahtera. (Profil Desa dan Kelurahan Kemuning Lor, 2014: 2).

Tingkat kemiskinan yang cukup besar mengakibatkan masyarakat Desa Kemuning Lor sulit berkembang. Kemiskinan tersebut juga merupakan salah satu faktor atau masalah yang dihadapi dalam pembangunan suatu negara. Oleh karenanya pemberdayaan merupakan salah satu strategi yang dipilih guna menanggulangi kemiskinan dan pengangguran itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan (Adnan, 2012:12).

Pada umumnya, masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember memiliki mata pencaharian yang beragam, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, jasa dan lain-lain. Namun, sebagian besar masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini dikarenakan oleh lokasi desa yang terletak di daerah dataran sedang. Masyarakat desa Kemuning Lor menanam beragam jenis tanaman di sektor pertanian dan perkebunan. Untuk luas lahan pertanian adalah 266,50 ha/m² dan untuk perkebunan 370,75 ha/m². Di sektor perkebunan sendiri masyarakat Desa Kemuning Lor menanaminya dengan buah naga merah dan kopi. (Profil Desa Kemuning Lor, 2014:7)

Kondisi dan struktur masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian di sektor perkebunan ini membuat masyarakat Desa Kemuning Lor menanam perkebunannya dengan buah naga merah sebagai tumpuan utama mata pencaharian masyarakat Desa Kemuning Lor. Pernyataan ini di dukung oleh Kaur Pamong Tani yang menggambarkan kondisi masyarakat di salah satu dusun di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yaitu dusun Rayap. Beliau menyatakan bahwa:

“...rata-rata masyarakat atau penduduk di Desa Kemuning Lor bekerja di sektor pertanian dan perkebunan yang ada di sekitar sini. Contohnya saja dusun Rayap tempat tinggal saya, masyarakat atau penduduknya cenderung lebih tertarik di sektor perkebunan dengan menanam kebunnya dengan buah naga merah atau ada juga yang menjadi buruh di perkebunan buah naga milik warga setempat sendiri. Dan hampir di setiap rumah mereka menanam buah naga merah, ada tanah yang sedikit nganggur langsung mereka tanami dengan buah naga merah ” (S, 45 tahun).

Desa Kemuning Lor adalah salah satu desa yang memiliki sumber alam yang banyak, salah satunya adalah perkebunan buah naga merah yang terletak di sepanjang jalan ketika akan menuju ke agrowisata Rembangan. Luas untuk perkebunan buah naga merah yang dikelola oleh Dinas Pertanian Jember luasnya mencapai 5 ha. Dinas Pertanian Jember juga melakukan kerja sama dengan para petani di sekitar kawasan kebun buah naga merah dan hingga kini sebanyak 6 ha lahan milik warga sudah ditanami buah naga merah. Pada saat musim panen tiba, masyarakat Desa Kemuning Lor melakukan kegiatannya sebagai petani buah naga merah dengan memetik buah naga merah.

Masyarakat Desa Kemuning Lor selama ini hanya memanen buah naga merah tanpa adanya pengolahan selanjutnya. Setelah buah naga merah selesai dipanen, masyarakat langsung memasarkannya kepada konsumen. Pascapanen yang dilakukan masyarakat Desa Kemuning Lor hanya memilih atau mensortir buah naga merah berdasarkan ukuran buahnya saja dan memisahkan buah yang layak dan tidak layak untuk dipasarkan. Sehingga, masyarakat Desa Kemuning

Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ini perlu adanya upaya pengembangan kapasitas diri melalui pemberian pemberdayaan berupa pelatihan dan pendampingan masyarakat guna memberikan pengetahuan tentang pengolahan buah naga merah. Jenis pemberdayaan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan. Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan praktik daripada penyampaian materi atau teori. Upaya semacam ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan bahkan keahlian sebagai bentuk pemberdayaan kepada kaum perempuan agar dapat berkembang. Melalui upaya pemberdayaan ini masyarakat juga dapat memperoleh ilmu dan keterampilan baru yang nantinya dapat dikembangkan untuk kemudian bisa dijadikan sebagai modal dasar dalam memperoleh alternatif sumber pendapatan selain dari mata pencaharian utama.

Pemberian pelatihan pengolahan buah naga merah yang akan diberikan kepada masyarakat Desa Kemuning Lor adalah pembuatan selai. Selai merupakan produk makanan semi basah, dibuat dari pengolahan bubur buah-buahan, gula dengan atau tanpa penambahan makanan yang diizinkan (Dewan Standardisasi Nasional, 1995). Buah naga merah mengandung berbagai zat vitamin dan mineral yang sangat membantu meningkatkan daya tahan dan bermanfaat bagi metabolisme dalam tubuh manusia. Pembuatan selai ini juga tidak memerlukan keahlian khusus dan waktu yang banyak karena pembuatan selai ini sangat sederhana.

Upaya pengembangan kapasitas diri melalui pemberdayaan ini sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dengan pemberian pelatihan dalam pengolahan buah naga merah menjadi dodol. Namun, upaya ini juga belum dapat berjalan dengan baik sebab masyarakat kurang tertarik untuk datang pada saat pelatihan yang diadakan oleh mahasiswa tersebut. Selain itu, mungkin pada waktu tersebut hanya sedikit warga yang memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah untuk ditanami buah naga merah.

Melihat upaya-upaya yang ada belum dapat berjalan secara optimal maka peneliti berinisiatif memberikan upaya serupa namun lebih menyesuaikan dengan potensi yang ada di wilayah setempat. Upaya tersebut berupa pemberian pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai yang ada di sekitar tempat tinggal masyarakat di Desa Kemuning Lor. Karena pada saat ini hampir di setiap halaman rumah warga di Desa Kemuning Lor ditanami pohon buah naga merah.

Upaya pemberian pelatihan berupa pengolahan buah naga merah menjadi selai akan diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat perempuan usia produktif yang menurut Komnas Perempuan berumur 19 – 45 tahun. Pelaksanaan pemberdayaan ini ditujukan kepada masyarakat perempuan yang berprofesi sebagai petani buah naga maupun masyarakat perempuan yang menganggur atau kerja musiman. Melalui pemberdayaan pengolahan buah naga merah menjadi selai nantinya dapat dijadikan usaha oleh masyarakat sekitar Desa Kemuning Lor. Usaha tersebut akan menghasilkan pendapatan untuk kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar. Untuk prospek kedepan akan produk tersebut, masyarakat bekerjasama dengan Agrowisata Rembangan untuk membantu menjualkan produk tersebut yang nantinya dapat digunakan sebagai produk pengembangan Agrowisata Rembangan.

Masa panen buah naga yang cenderung hanya pada periode tertentu yaitu setiap 5 bulan sekali pada bulan September dan Maret. Dan pada saat panen itu berlangsung pastinya buah naga merah akan menjadi sangat banyak, yang akhirnya akan mengakibatkan harga jualnya rendah. Buah naga merah yang selesai di panen hanya mampu bertahan selama 14 hari di suhu ruangan. Masa panen dan bertahannya buah naga merah yang cukup rendah, maka buah naga merah akan lebih dikembangkan produknya menjadi selai agar bertambah nilai guna akan buah naga merah tersebut. Harga selai yang juga relatif mahal dapat menambah pendapatan untuk masyarakat sekitar. Buah naga merah yang diolah menjadi selai yang bermutu, bergizi tinggi dan bernilai ekonomi. Buah naga merah yang diolah menjadi selai mampu bertahan selama 3-6 bulan.

Tingkat sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang tinggi serta akses jalan menjadi daya dukung untuk melakukan upaya pemberdayaan ini. Desa Kemuning Lor ini memiliki potensi sumber daya alam yang sangat baik bagi kehidupan masyarakat di sekitar. Potensi sumber daya alam khususnya adalah puncak Desa Kemuning Lor yaitu Agrowisata Rembangan yang dapat menjadi sebuah peluang industri pariwisata yang harus dikelola secara profesional dan dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai destinasi pariwisata dengan salah satunya melalui pemasaran pariwisata. Pemasaran pariwisata adalah upaya mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan wisatawan serta menawarkan produk wisata sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wisatawan dengan maksud dan tujuan agar usaha pariwisata dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan.

Pemberdayaan yang dilakukan akan menghasilkan produk yang nantinya akan berpotensi untuk proses pengembangan agrowisata rembangan yang ada di puncak Desa Kemuning Lor. Agrowisata Rembangan ini merupakan salah satu objek wisata pengunungan yang dilengkapi dengan kolam pemandian, hotel dan agrowisata Kopi Kebun Rayap, Kebun Buah Naga dan Kebun Bunga Crisant. Obyek wisata rembangan ini merupakan lokasi wisata yang sangat sesuai untuk beristirahat, apalagi ditunjang dengan udara pengunungan yang sejuk dan panorama alamnya yang indah. Daerah Rembangan juga dikenal sebagai tempat pembudidayaan dan penghasil buah Naga yang dipasarkan hingga keluar Kabupaten Jember. Luas Lahan Wisata Rembangan berkisar sekitar : 45.161 m².

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGOLAHAN BUAH NAGA MERAH MENJADI SELAI SEBAGAI PRODUK PENGEMBANGAN AGROWISATA REMBANGAN KABUPATEN JEMBER”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan agrowisata rembangan Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana manfaat kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan agrowisata rembangan Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

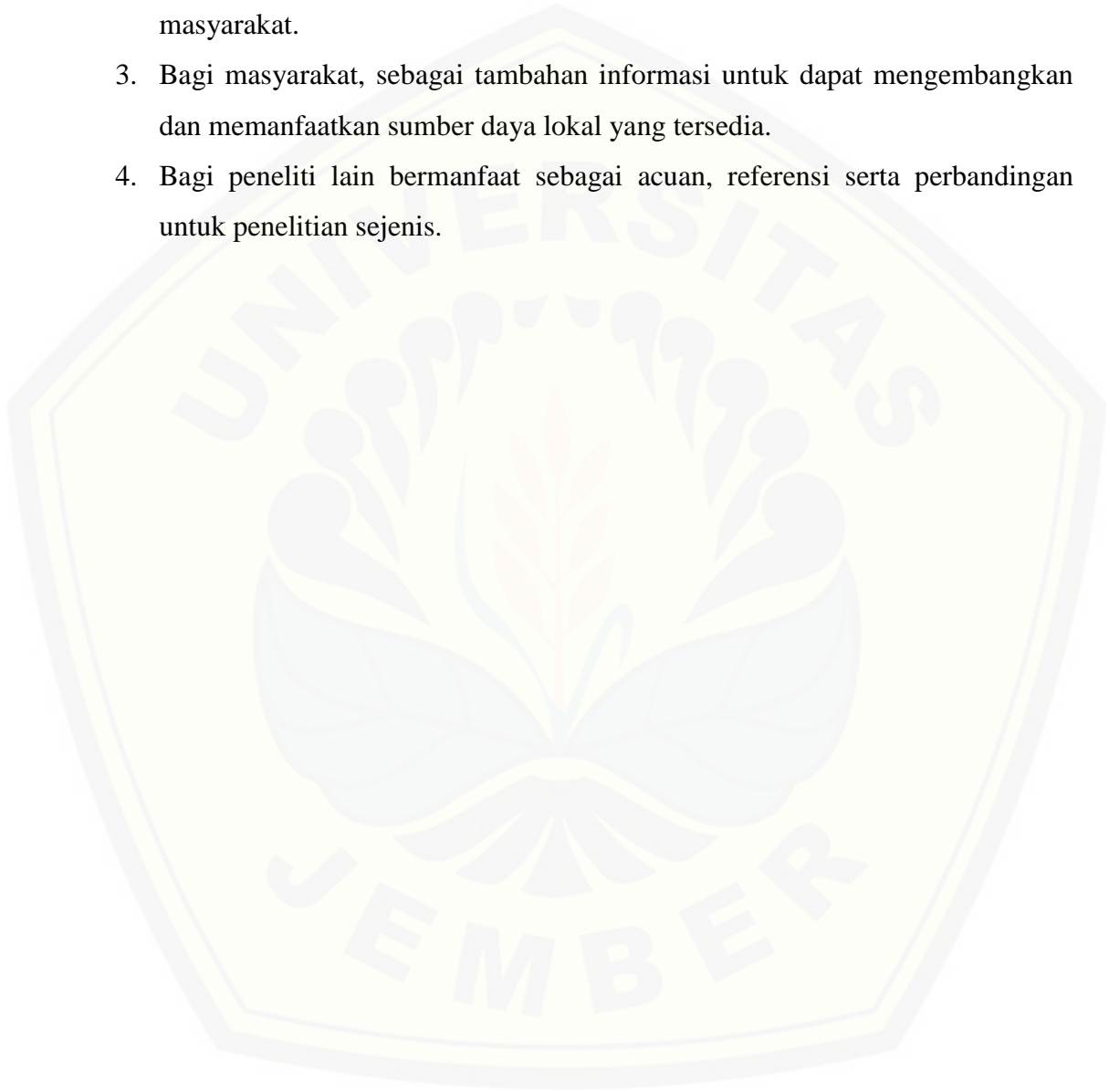
1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan perempuan melalui pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan agrowisata rembangan Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui manfaat pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan agrowisata rembangan Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan dan penulisan karya tulis ilmiah.

2. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian ini akan menjadi tambahan referensi bacaan dan informasi mengenai kehidupan perempuan di sekitar agrowisata rembangan untuk menjalin hubungan baik antara lembaga dan masyarakat.
3. Bagi masyarakat, sebagai tambahan informasi untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.
4. Bagi peneliti lain bermanfaat sebagai acuan, referensi serta perbandingan untuk penelitian sejenis.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau kajian teori dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian sejenis dan teori-teori yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Landasan teori pada penelitian ini meliputi, tinjauan penelitian terdahulu, konsep pemberdayaan, pemberdayaan perempuan, model pemberdayaan melalui pelatihan, pemberdayaan melalui pembuatan selai, perempuan desa kemuning lor, perempuan produktif dalam keluarga, diversifikasi pangan, selai buah naga merah, pengertian produk wisata, karakteristik produk wisata, dan kerangka berpikir.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang sejenis dengan pemberdayaan perempuan. Pengutipan penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai acuan dalam menyusun hasil penelitian yang sejenis.

Dalam penelitiannya, Rizki A'yunillah (2015) tentang Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember lebih memfokuskan kajian penelitian pada pemberian upaya yang nyata (*real action*) kepada ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan produk kopi kawa dari *wiwilan* daun kopi sebagai kegiatan produktif dalam memanfaatkan waktu luang yang masyarakat perempuan miliki selama menunggu musim panen tiba.

Melalui pelatihan tersebut, pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga tentang pemanfaatan limbah meningkat. Kopi kawa yang dihasilkan ini juga bisa menambah ragam minuman yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, dengan mengonsumsi kopi kawa, masyarakat dapat mengurangi biaya untuk pembelian kopi dan teh serta dapat menjadi potensi suatu usaha atau bisnis bagi masyarakat di Desa Harjomulyo yang mampu membaca peluang dan

mengupayakan usaha tersebut dan berimbas pada peningkatan pendapatan guna mengurangi masyarakat miskin.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Wahyu Isti Noerjanah (2013) yang meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat pengrajin tikar pandan di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas ketidakberdayaan yang terjadi pada pengrajin tikar pandan di Desa Mantup dan untuk melakukan pemberdayaan pada masyarakat pengrajin tikar pandan. Pemberdayaan dilakukan karena tidak adanya generasi penerus untuk melanjutkan dan mewarisi seni kerajinan anyaman dikarenakan untuk pengrajin tikar pandan di Desa Mantup sekarang ini didominasi oleh kaum perempuan yang sudah lanjut usia.

Pemberdayaan tersebut berlangsung dengan baik karena sebelumnya sudah dibentuk kelompok anak muda untuk mengadakan pelatihan pembuatan anyaman tikar pandan dengan tidak memaksakan kehendak para peserta pelatihan. Model pemberdayaan yang dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) yang akan dijadikan ketika ingin memutuskan suatu masalah. Dan untuk pemecahan masalah terkait dengan proses dan hasil pemberdayaan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*).

Penelitian mengenai pemberdayaan perempuan juga dilakukan oleh Indah W. (2011) yang meneliti mengenai pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan limbah kain perca batik dengan studi kasus mengenai pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan limbah kain perca batik bernilai ekonomi di Kelurahan Laweyan, Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data dan kata-kata atau uraian dan penjelasan tentang suatu permasalahan. Selain itu, dalam penelitian ini teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan teknik pengambilan sample yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh berbagai pihak melalui kegiatan-kegiatan pelatihan pengkapasitasan diri, pengembangan keterampilan maupun pemberian bantuan

modal pada akhirnya memberikan perubahan bagi individu perempuan, bagi kelompok serta bagi masyarakat sekitar.

No.	Penulis	Temuan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Rizki A'yunillah (2015)	Temuan dari penelitian ini berupa upaya pemberdayaan masyarakat ibu-ibu rumah tangga perkebunan kopi dan karet di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember melalui pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan menyediakan kegiatan produktif pada waktu luang.	Dalam penelitian ini sama-sama memfokuskan kajian penelitian pada upaya pemberian upaya nyata (<i>real action</i>) melalui pelatihan pembuatan sebuah produk yang bahan bakunya terdapat di sekitar tempat tinggal mereka.	Pada penelitian Rizki A'yunillah yang menjadi fokus penelitian hanya pada ibu-ibu rumah tangga sekitar perkebunan kopi dan karet di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini tidak hanya terfokus pada ibu-ibu rumah tangga saja, namun lebih luas lagi yakni kepada perempuan di Desa Kemuning

				Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember
2.	Wahyu Isti Noerjanah (2013)	Temuan dari penelitian ini berupa upaya pemberdayaan masyarakat pengrajin tikar pandan di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan melalui pelatihan pembuatan anyaman tikar pandan terhadap kelompok anak muda dengan metode FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) dan pendekatan PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	Dalam penelitian ini sama-sama melakukan sebuah pemberdayaan di suatu desa dengan melalui pelatihan yang dilakukan secara nyata (<i>real action</i>) menggunakan metode FGD (<i>Focus Group Discussion</i>).	Pada penelitian Wahyu lebih memfokuskan kepada kelompok anak muda yang telah dibentuk untuk mengadakan pelatihan pembuatan anyaman tikar pandan. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan adalah memfokuskan kepada para perempuan yang bekerja sebagai buruh lepas untuk melakukan pelatihan pengolahan buah naga merah

				menjadi selai.
3.	Indah W. (2011)	Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan pemberdayaan perempuan dalam pengolahan limbah kain perca batik sehingga menjadi barang yang bernilai ekonomi. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh berbagai pihak melalui kegiatan-kegiatan pelatihan pengkapasitasan diri, pengembangan keterampilan maupun pemberian bantuan modal pada akhirnya memberikan perubahan bagi individu perempuan, bagi	Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang upaya pemberdayaan perempuan dengan melalui beberapa bentuk macam pelatihan sehingga menimbulkan keterampilan yang dapat digunakan dalam pengolahan produk.	Pada penelitian Indah, model penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan kaji tindakan (<i>action research</i>).

		kelompok serta bagi masyarakat sekitar.		
--	--	---	--	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pemberdayaan

a. Konsep Pemberdayaan

Kemiskinan dan pengangguran merupakan salah satu faktor atau masalah yang dihadapi dalam pembangunan suatu negara. Oleh karenanya pemberdayaan merupakan salah satu strategi yang dipilih guna menanggulangi kemiskinan dan pengangguran itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan (Adnan, 2012:12).

Secara teoritis, pemberdayaan mengandung makna adanya partisipasi seluruh pihak yang diwujudkan dalam strategi pemberdayaan yakni pembangunan kesejahteraan sosial dengan jalan memanfaatkan potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang belum di dayagunakan secara optimal. (Murni, 2010:319). Berdasarkan teori pemberdayaan tersebut, dapat dilakukan dengan menggali kemampuan sasaran pelayanan, mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di masyarakat dengan memberikan pelatihan, keterampilan, pendampingan dan bimbingan sosial serta pengembangan ekonomi produktif dan usaha kesejahteraan sosial.

Pemberdayaan sebagai metode yang mampu mengubah persepsi masyarakat sehingga memungkinkan individu beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri seseorang maka diperlukan *intervensi* atau *stimulasi* yang berasal dari luar, hal ini dikarenakan bahwa keinginan seseorang

untuk berkembang dan mengubah keadaan awal tidak terlepas dari kemampuan individual yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki, lingkungan serta konteks sosial dan budaya.

Widanti (2011:47) menyatakan bahwa “terdapat nilai-nilai budaya modern yang ditanamkan dalam pemberdayaan seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban, dan lain-lain yang merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan itu sendiri”. Terdapat kata hemat dalam pendapat yang diutarakan oleh Widanti di atas. Hal tersebut menandakan bahwa proses pemberdayaan haruslah dapat mengubah pola pikir masyarakat menjadi harus lebih hemat dalam mengelola pengeluaran konsumsi rumah tangganya, dalam penelitian ini adalah berhemat melalui pemanfaatan potensi lokal yang terdapat di lingkungan sekitar.

Pemberdayaan dikatakan berhasil apabila tujuan dari pemberdayaan itu sendiri dapat tercapai sesuai yang telah ditentukan, yakni apabila masyarakat sukarela dan sadar melibatkan diri dalam proses pemberdayaan serta yang semula tidak berdaya menjadi lebih berdaya dan berkembang lebih baik setelah dilaksanakannya proses pemberdayaan tersebut.

b. Pemberdayaan Perempuan

Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan dan menciptakan hubungan yang lebih adil, setara antara laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan pada proses pengambilan keputusan.

Menurut Moser dalam Rizki (2010:212) pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan. Pemenuhan kebutuhan praktis dapat dilakukan dengan cara peningkatan sumberdaya manusia (pendidikan, kesehatan, ekonomi). Sedangkan pemenuhan kebutuhan strategis dapat dilakukan dengan cara memperkuat kelembagaan

ekonomi berbasis perempuan melalui peningkatan kapasitas kader-kader perempuan.

Di Indonesia pembangunan sumberdaya manusia khususnya peningkatan status dan peranan perempuan telah lama dimulai, dan secara eksplisit dengan gencar dilaksanakan ketika lembaga kementerian peranan wanita didirikan secara resmi akhir tahun 70-an. Pendekatan pembangunan peranan wanita seiring dengan pendekatan pembangunan secara umum, sehingga dikenal dengan pendekatan *Women In Development* (WID), kemudian *Women and Development* (WAD) dan terakhir adalah *Gender and Development*. Konsep pembangunan peranan wanita yang digunakan berkembang menjadi pemberdayaan perempuan, karena meningkatkan peran saja tidak cukup efektif menuju kesetaraan gender. Harus ada transformasi kekuasaan, sehingga perempuan berdaya setara dengan laki-laki. Memberdayakan berarti meningkatkan kualitas perempuan sejak dari akar permasalahannya hingga aspek lainnya, disegala bidang. Sehingga dapat diukur tingkat keberdayaannya dan dapat dilihat pula sejauh mana pengaruh program-program yang dilaksanakan dalam usaha memberdayakan perempuan ini. Atau memungkinkan juga untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekurangan dan kelebihan program pemberdayaan dalam upaya pengutamaan gender.

Berdasarkan pengertian terminologi, konsep pemberdayaan wanita sedikitnya mengandung tiga pokok pikiran, *Pertama*, bersifat holistik atau menyeluruh, karena pemberdayaan itu mencakup ekonomi, sosial-budaya, politik dan psikologis. *Kedua*, diarahkan kepada penanggulangan hambatan struktural yang menghambat kemajuan wanita dan terwujudnya kemitrasejajaran pria dan wanita. *Ketiga*, dilaksanakan bersama-sama dengan pemberdayaan pria dan pemberdayaan masyarakat secara umum.

Dari uraian di atas, dan berdasarkan perkembangan yang ada pemberdayaan perempuan yang terjadi di Indonesia saat ini dilaksanakan untuk mewujudkan kemandiriannya dengan menitikberatkan pada sisi ekonomi. Untuk mencapai

kualitas hidup perempuan dalam bidang ekonomi yang lebih baik, perlu dilakukan intervensi berupa:

- Peningkatan produktivitas ekonomi perempuan dalam pelaksanaan pembangunan sektor pemerintah bidang ekonomi.
- Peningkatan kepedulian perusahaan terhadap peningkatan produktivitas perempuan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi perempuan.
- Pengembangan model peningkatan produktivitas perempuan di tingkat desa.
- Pengembangan model pengurangan beban keluarga miskin melalui pengentasan model desa prima.
- Peningkatan keterampilan dan keahlian sumber daya perempuan dalam bidang teknis produksi, kewirausahaan, pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan.
- Peningkatan perempuan pada akses informasi dan sumber daya mengenai ekonomi.

Mantje Simatauwa (2001:34) juga mengungkapkan bahwa tidak ada jalan lain bagi pemberdayaan perempuan tanpa membangun satu kekuatan perempuan tersendiri terlebih dahulu. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan harus dimulai dari pengorganisasian perempuan atau pembentukan kelompok-kelompok perempuan.

c. Model Pemberdayaan Melalui Pelatihan

Pelatihan sebagai proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya individu (anggota masyarakat) harus mempelajari sesuatu guna meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemberdayaan, diharapkan masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan baru atau kemampuan dan keterampilan yang sudah dimiliki bisa lebih meningkat dari sebelum adanya proses pemberdayaan.

Seperti pengertian diatas, Sastrodipoero dalam Kamil (2006:122) memberikan definisi pelatihan adalah “salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori”.

Pada proses pemberdayaan melalui pelatihan, pelaksanaannya lebih menekankan pada praktik daripada penyampaian materi atau teori, yakni dengan mengajak masyarakat terjun langsung pada proses pelatihan. Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori (Instruksi Presiden no. 15 Tahun 1974 dalam Kamil, 2010:4). Dalam penelitian ini proses pemberdayaan dilakukan dengan mengadakan pelatihan tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai kepada perempuan-perempuan sekitar Agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Dari definisi pelatihan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan sikap dan perilaku individu sebagai anggota masyarakat dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dalam pelatihan terkandung aspek-aspek yang meliputi :

- a. Pelatih, yakni orang yang memberikan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Peserta pelatihan, yakni orang yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Proses pembelajaran, yakni peristiwa penyampaian pengetahuan dan keterampilan.
- d. Bahan pelatihan, yaitu berbagai materi yang akan disampaikan pelatih kepada peserta dalam proses pembelajaran dalam pelatihan.

Pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai kepada perempuan-perempuan sekitar Agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sudah memenuhi aspek-aspek seperti yang tertera diatas. Pada penelitian ini, kegiatan pelatihan akan sepenuhnya dilaksanakan oleh peneliti, yang dalam hal ini juga merangkap sebagai fasilitator dan pelatih yang memiliki tugas untuk mendemostrasikan proses pembuatan selai dari buah naga merah kepada peserta pelatihan. Peserta yang mengikuti program pemberdayaan melalui pelatihan ini adalah informan utama itu sendiri yakni perempuan-perempuan sekitar Agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Proses pemberian pemberdayaan ini akan diberikan kepada masyarakat perempuan Desa Kemuning Lor. Bahan pelatihan yang akan diberikan, yakni materi yang disampaikan berupa proses pengolahan buah naga merah menjadi selai.

d. Pemberdayaan Melalui Pelatihan Pembuatan Selai

Pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai adalah salah satu langkah yang diambil untuk memberikan alternatif kegiatan kepada para perempuan untuk mengisi banyaknya waktu luang yang dimiliki serta berguna untuk meningkatkan nilai guna akan buah naga merah tersebut agar lebih ekonomis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia disekitar tempat tinggal. Melalui praktik tersebut masyarakat perempuan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh fasilitator.

Kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan pemanfaatan buah naga merah menjadi selai ini diberikan kepada para masyarakat perempuan sekitar Agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Kegiatan ini dapat menjadi alternatif untuk mengisi waktu luangnya dan menambah nilai

guna buah naga merah tersebut dengan mengembangkan kreatifitas dan keterampilan masyarakat perempuan dalam mengolah sumber daya lokal yang tersedia disekitar tempat tinggalnya. Melalui pelatihan tentang bagaimana cara mengolah buah naga merah menjadi selai ini diharapkan agar banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh masyarakat perempuan dapat diisi dengan kegiatan yang lebih produktif serta bermanfaat.

Pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan selai ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan partisipatif andragogik (model pendidikan orang dewasa), yaitu pendekatan pelatihan yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan pengalaman-pengalaman peserta pelatihan sebagai sumber belajar untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pelatihan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh para kaum perempuan dalam hal mengolah maupun kemampuan memasak. Dengan kemampuan dan pengalaman tersebut, peneliti bersama informan utama yaitu masyarakat perempuan Desa Kemuning Lor dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian mengenai proses pelatihan yang akan dilaksanakan dengan melalui metode FGD (*Focus Group Discussion*)

Metode penyelenggaraan pelatihan pembuatan selai menggunakan pola sistem individual dan kelompok. Peserta pelatihan yang ada dibentuk menjadi kelompok untuk memperoleh materi (proses atau langkah pembuatan selai), sedangkan pada saat praktik masing-masing individu informan utama harus mampu mempraktikkan apa yang telah diperolehnya ketika penyampaian materi kepada kelompok.

Teknik penyampaian yang digunakan dalam melaksanakan proses pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan selai dari buah naga merah adalah dengan menggunakan teknik demonstrasi. Ketika proses pelatihan berlangsung, pelatih atau tutor menyampaikan bahan pelatihan yakni tentang proses pembuatan selai dari buah naga merah menjadi selai kepada peserta pelatihan (dalam hal ini

adalah perempuan Desa Kemuning Lor) melalui demonstrasi. Setelah demonstrasi dilaksanakan, peserta pelatihan memiliki kesempatan untuk mencoba atau praktik langsung dalam mengolah buah naga merah menjadi selai.

Banyaknya bahan baku buah naga merah pada saat panen tiba dan cara mendapatkan bahan baku tersebut dengan mudah, serta cara pembuatan yang mudah dalam pengolahan buah naga merah menjadi selai merupakan kelebihan dari pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan selai kepada perempuan sekitar Agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ini.

2.2.2 Teori Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu usaha untuk membantu masyarakat baik individu maupun kelompok untuk menemukan kemampuan yang ada pada dirinya. Agar supaya mereka mempunyai kecakapan untuk mengembangkan kemampuan itu dalam rangka mencapai pemenuhan. (Suhartono, 2008:93)

Pendampingan dapat dilakukan oleh kelompok ataupun personal. Artinya, pendampingan dapat dilakukan oleh seorang pendamping berhadapan dengan satu orang yang didampingi, atau satu pendamping dapat berhadapan dengan satu kelompok pendampingan. Namun hal ini berakibat pada efektifitas output yang dihasilkan.

Pendampingan yang dilakukan oleh satu orang terhadap satu kelompok akan lebih efisien dan tidak terlalu memakan waktu yang panjang dalam proses pemberdayaan. Karena melihat dari banyaknya masyarakat yang membutuhkan pengarahannya dan pendampingannya di dalam mengembangkan potensi yang terpendam dalam dirinya. Cara ini mungkin lebih menjanjikan pemberdayaan masyarakat secara kolektif. Akan tetapi dengan syarat harus diadakan pemetaan terlebih dahulu terhadap kebutuhan masyarakat sekiranya bisa diberdayakan, kemudian dikelompokkan berdasarkan keinginan dan kebutuhan masyarakat yang akan diberdayakan. Dalam pelaksanaan program pun tidak sulit, sebab satu program

langsung bisa dinikmati oleh sekelompok masyarakat itu. Selain itu, masyarakat dapat dikontrol dan diawasi perkembangannya.

Beda halnya dengan pendampingan yang dilakukan oleh satu orang pendamping dengan menangani satu orang saja. Sederhananya, kalau kita melihat sekilas mungkin pendampingan semacam ini akan lebih efektif dikarenakan bisa berhadapan langsung dan lebih leluasa memberikan pengarahan. Akan tetapi, disisi lain masih banyak masyarakat yang membutuhkan pendampingan dan pengarahan untuk menumbuhkan potensi yang dimilikinya.

2.2.3 Fungsi dan Model Pendampingan

Bagi para pekerja sosial di lapangan, kegiatan pemberdayaan di atas dapat dilakukan melalui pendampingan sosial. Terdapat lima kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial.

Pertama, motivasi yaitu keluarga miskin dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Rumah tangga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di Desa tersebut. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

Kedua, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan, imunisasi, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasi bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

Ketiga, manajemen diri, dimana kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

Keempat, mobilisasi sumber. Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini di dasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansi. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasikan dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

Kelima, pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Keenam, animator. Menciptakan proses yang dapat membantu masyarakat menemukan dan mendayagunakan potensi keswadayaannya untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Termasuk di dalamnya mendorong masyarakat berfikir kritis, memiliki kepedulian, berbagi informasi dan memunculkan gagasan-gagasan baru. (Efendi, 2010:32)

2.2.4 Perempuan Desa Kemuning Lor

Perempuan yang terdapat di sekitar Agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sama seperti perempuan-perempuan pada umumnya. Perempuan Desa Kemuning Lor menjalankan peran dan tugasnya dalam keluarga, masyarakat dan di sekitar kehidupannya sebagaimana mestinya. Perempuan Desa Kemuning Lor menjalankan masing-masing perannya sebagai ibu rumah tangga, sebagai perempuan yang bekerja di luar rumah untuk membantu kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga sehari-hari.

Beberapa perempuan sekitar Agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember memilih ada yang bekerja di luar rumah atau wanita *kariyer*, sebagai ibu rumah tangga, dan ada juga yang menganggur. Ada juga beberapa perempuan sekitar Agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember bekerja sebagai buruh lepas di perkebunan milik perseorangan yang terdapat di sekitar tempat tinggalnya. Hal ini dilakukan untuk membantu kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Masyarakat perempuan Desa Kemuning Lor hanya bekerja ketika tenaganya dibutuhkan oleh pihak yang mempunyai kebun tersebut, yakni pada musim panen yang berlangsung selama bulan Juni sampai Agustus.

Ketika musim panen selesai, perempuan Desa Kemuning Lor tidak lagi bekerja di perkebunan dan mencari pekerjaan sampingan lainnya yang bisa dikerjakan disaat menganggur. Masyarakat perempuan Desa Kemuning Lor melakukan hal tersebut dengan tujuan agar kebutuhan pokok keluarganya dapat terpenuhi, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan keluarganya yang dirasa masih kurang cukup terpenuhi jika hanya mengandalkan pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga saja. Oleh karena itu, para perempuan yang menganggur turut bekerja membantu kepala keluarganya. Keluarga dengan kondisi tersebut tergolong dalam keluarga dengan kondisi prasejahtera atau miskin. Keluarga yang berada pada golongan miskin

atau prasejahtera inilah yang perlu diberikan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan.

Disamping bekerja membantu kepala keluarga, tidak sedikit pula perempuan yang menghabiskan waktu luangnya dirumah dengan menjalankan peran domestiknya. Banyaknya waktu luang yang dimiliki kaum perempuan akan lebih bermanfaat apabila diisi oleh kegiatan yang produktif sehingga waktu yang dimiliki lebih berarti, salah satunya adalah dengan mengikuti pelatihan atau program pemberdayaan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru maupun meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki.

2.2.5 Perempuan Produktif dalam Keluarga

Kaum perempuan di dalam sebuah keluarga lebih mempunyai peran memasak, berhias diri dan melahirkan. Tetapi seiring perkembangan zaman, peran tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir perempuan Indonesia khususnya perempuan yang hidup di pedesaan, bahwa peran sebagai perempuan nantinya hanyalah mengurus rumah tangga, sebaliknya perempuan yang bekerja dianggap hal yang tidak sesuai. Pola pikir seperti itu yang menjadikan kaum perempuan masih dalam zona ketertinggalan.

Kini diharapkan perempuan memiliki fungsi ganda, tidak hanya sebagai makhluk sosial yang memproduksi keturunan namun juga diharapkan berfungsi sebagai insan pembangunan dimulai dari kelompok masyarakat terkecil yaitu keluarga. Peran perempuan dalam keluarga sama halnya seperti laki-laki. Apalagi jika dalam suatu keluarga tersebut yang menjadi kepala keluarga, salah satunya karena keadaan yang memaksa atau kesadaran diri sendiri. Mereka adalah perempuan bercerai, suami meninggal, ditinggal suami tanpa kabar, suami sakit parah dan lain sebagainya. Perempuan dalam kondisi seperti itu bisa diberdayakan agar lebih produktif lagi.

Dalam kondisi seperti ini, perempuan dituntut untuk produktif (bekerja), baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah sehingga masalah dalam keluarga

dapat terbantu. Umumnya, masalah yang sering timbul dalam keluarga adalah masalah ekonomi, yaitu masalah yang terkait dengan upaya memperoleh mata pencaharian berkelanjutan untuk hidup sehari-hari perempuan dan keluarganya.

Menurut Kusnadi (2010:171) bagi seorang perempuan, bekerja bukan hal yang mudah. Tentu terdapat hal yang menghambat perempuan untuk melakukan kegiatan produktif. Beberapa faktor yang menghambat perempuan produktif, adalah :

a) Faktor Internal

Faktor ini berkaitan dengan persoalan yang timbul dalam diri pribadi perempuan, diantaranya perempuan lebih senang tinggal di rumah menjadi ibu rumah tangga, tetapi keadaan yang menuntutnya untuk bekerja. Kondisi seperti ini yang sering menimbulkan tekanan pada perempuan.

b) Faktor Eksternal

Faktor ini berkaitan dengan dukungan dari luar yaitu suami. Suami masih sulit diajak bekerja sama dalam urusan rumah tangga dan kurangnya dukungan moral dan emosional dari suami terhadap pekerjaan perempuan.

c) Faktor Relasional

Faktor ini berkaitan dengan kebersamaan di dalam keluarga. Untuk membina dan mempertahankan relasi dalam keluarga dibutuhkan keterbukaan komunikasi. Kurangnya waktu untuk saling berkomunikasi di dalam sebuah keluarga membuat perempuan merasa dirinya tidak bisa bertukar pikiran sehingga merasa suaminya tidak lagi mengerti dirinya. Hal ini berpeluang adanya perselingkuhan.

Jadi, bagi perempuan untuk bekerja diluar rumah merupakan bukan hal yang mudah untuk melakukannya. Banyak hambatan di luar sana yang membuat perempuan tidak bisa melakukan kegiatan yang produktif. Sementara itu, masalah yang sering timbul dalam keluarga adalah masalah ekonomi, yaitu masalah yang terkait dengan upaya memperoleh mata pencaharian berkelanjutan untuk hidup

sehari-hari perempuan dan keluarganya. Maka dari itu, jika perempuan tersebut melakukan kegiatan yang produktif akan mampu menghasilkan pendapatan dan memberikan keahlian yang nantinya dapat dimanfaatkan.

2.2.6 Diversifikasi Pangan

Diversifikasi pangan menurut Peraturan Pemerintah Nomor. 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan adalah upaya peningkatan konsumsi aneka ragam pangan dengan prinsip gizi seimbang. Juga terdapat berbagai pengertian tentang diversifikasi pangan. Menurut Rencana Aksi Nasional Pangan (RANP-G) dan Gizi 2011-2015, penganekaragaman pangan atau diversifikasi pangan adalah upaya peningkatan konsumsi aneka ragam dengan prinsip gizi seimbang.

Diversifikasi pangan diharapkan mampu memberikan pilihan konsumsi sesuai dengan golongan pendapatan dan potensi tanaman lokal (daerah). Tujuan adanya diversifikasi pangan adalah untuk memanfaatkan kekayaan dan keberagaman sumber pangan domestik. Alasan perlunya dilakukan diversifikasi pangan adalah sebagai berikut :

1. Mengonsumsi pangan yang beragam merupakan alternatif untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas;
2. Meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya pertanian, perkebunan, dan kehutanan;
3. Memproduksi pangan yang beragam untuk mengurangi ketergantungan terhadap suatu produk pangan; dan
4. Mewujudkan ketahanan pangan. (Widowati dan Damardjati dalam Elizabeth 2011:237)

Diversifikasi pangan tidak dimaksudkan untuk menggantikan suatu produk secara keseluruhan. Dalam hal ini diversifikasi pangan tidak dimaksudkan untuk menggantikan konsumsi masyarakat sehingga masyarakat akan mengonsumsi lebih banyak jenis pangan salah satunya dengan mengonsumsi selai buah naga merah, selai ini diharapkan dapat menjadi alternatif pengganti selai-selai lainnya

yang selama ini masih banyak dikonsumsi masyarakat seperti selai rasa strawberry, coklat dan lain-lain. Selain itu, pemilihan selai sebagai salah satu upaya penganekaragaman pangan juga mempertimbangkan potensi lokal yang tersedia. Selai buah naga merah ini cocok untuk menemani sarapan pagi dan cukup praktis. Serta juga bisa untuk bekal anak-anak yang rasanya manis, enak dan banyak manfaatnya.

2.2.7 Selai Buah Naga Merah

Buah naga adalah buah dari beberapa jenis kaktus yang sekarang ini dibudidayakan di negara-negara Asia. Buah naga memiliki daging yang bervariasi warna yaitu buah naga yang dagingnya berwarna merah, buah naga yang dagingnya berwarna putih dan buah naga yang dagingnya berwarna kuning. Dari ketiga jenis buah naga tersebut, buah naga yang memiliki daging berwarna merah yang paling digemari dan dinikmati oleh masyarakat karena rasanya lebih manis. Buah naga merah ini paling banyak dibudidayakan di Desa Kemuning Lor.

Buah naga merah ini cukup kaya dengan berbagai vitamin dan mineral yang membantu meningkatkan daya tahan dan metabolisme tubuh.

Ada beberapa manfaat mengonsumsi buah naga merah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kesehatan tulang dan gigi, karena buah naga mengandung fosfor dan kalium yang tinggi sehingga sangat berguna untuk para manula jika dikonsumsi secara teratur.
2. Mengatasi diabetes mellitus, buah naga mengandung gula dalam jumlah yang kecil, sehingga aman untuk dikonsumsi oleh penderita diabetes. Dan jika buah naga itu diolah menjadi selai maka mampu membunuh sel jahat yang tumbuh secara abnormal dalam tubuh.
3. Mencegah penuaan dini, buah naga mengandung anti oksidan yang sangat tinggi, sehingga jika mengonsumsi buah naga secara teratur bisa menjaga tubuh dari radikal bebas.

4. Mencegah kanker
5. Buah naga mengandung beta-karoten yang baik untuk kesehatan mata.

Menurut AL Leong dari Johncola Pitaya Food R&D, organisasi yang meneliti buah naga merah, buah kaktus madu itu cukup kaya dengan berbagai zat vitamin dan mineral yang sangat membantu meningkatkan daya tahan dan bermanfaat bagi metabolisme dalam tubuh manusia. “Penelitian menunjukkan buah naga merah ini sangat baik untuk sistem peredaran darah, juga memberikan efek mengurangi tekanan emosi dan menetralkan toksik dalam darah.” Penelitian juga menunjukkan buah ini bisa mencegah kanker usus, selain mencegah kandungan kolesterol yang tinggi dalam darah dan menurunkan kadar lemak dalam tubuh,” katanya.

Prospek buah naga di pasar domestik cukup baik karena penggemarnya berangsur-angsur meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut sekarang ini telah berkembang sentra produksi buah naga di beberapa daerah. Salah satunya adalah Desa Kemuning Lor.

Buah naga yang biasanya dikonsumsi secara langsung tanpa mengolahnya dalam bentuk yang bervariasi cenderung membosankan. Buah naga ini dapat disajikan dalam bentuk selai. Selai buah adalah produk makanan semi basah, dibuat dari pengolahan bubur buah-buahan, gula, dengan atau tanpa penambahan makanan yang diizinkan (Dewan Standardisasi Nasional, 1995). Jeli didefinisikan sebagai bahan pangan setengah padat dengan perbandingan minimal 45 bagian sari buah dan 55 bagian gula. Selai mempunyai definisi serupa dengan jeli, tetapi bahan penyusunnya bukan sari buah, sedangkan marmalade merupakan jeli yang ditambahkan irisan kulit, biasanya kulit jeruk (Desrosier, 1988).

2.2.8 Dasar Teori Produk Wisata

a. Pengertian Produk Wisata

Agrowisata Rembangan dilengkapi dengan kolam pemandian, hotel dan agrowisata kebun kopi, buah naga merah dan kebun bunga Crisant serta di dalam hotelnya terdapat restoran dan toko kecil untuk pusat oleh-oleh khas Jember. Produk wisata merupakan bekal yang dibutuhkan oleh wisatawan baik berupa jasa maupun barang yang digunakan untuk pendampingan wisata mulai dari awal perjalanan hingga akhir perjalanan. Berbicara manfaat kepariwisataan ditinjau dari kehidupan perekonomian suatu daerah tidak dapat meninggalkan suatu tinjauan mengenai produk wisata, karena justru yang berperan sebagai komoditi pariwisata adalah produk wisata. Upaya memperoleh pendapatan dari sub sektor pariwisata berarti berkaitan dengan perjalanan produk-produk wisata. Hal ini didukung oleh pernyataan ahli yang menyatakan bahwa produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait yaitu jasa yang dihasilkan dari berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial), dan jasa alam (Suswantoro dalam Munavizt, 2010).

Kesrul (2014:29) juga berpendapat bahwa produk wisata adalah segala komponen yang dibutuhkan oleh wisatawan mulai dari meninggalkan tempat tinggalnya sampai kembali lagi serta pengalaman yang dialaminya. Seperti rincian berikut ini : (1) Produk wisata merupakan kumpulan dari aneka ragam komponen yang dikemas menjadi kesatuan, (2) Masing-masing komponen merupakan kumpulan atau kombinasi dari aneka ragam sub-sub komponen, (3) Masing-masing komponen saling keterkaitan dan ketergantungan, (4) Bersifat fisik dan non fisik yang berbentuk jasa, (5) Jasa atau produk wisata tidak dapat disimpan, dan (6) Produk wisata merupakan kombinasi dan barang ekonomi.

The Association of International Expert and Scientific in Tourism (AIEST) dalam Witasari (2012:17) memberi batasan bahwa produk pariwisata adalah semua bentuk pelayanan yang dinikmati wisatawan, semenjak ia meninggalkan tempat dimana ia biasa berdiam, selama berada di daerah tujuan wisata yang

dikunjungi, hingga ia kembali pulang ke tempat asalnya semula. Kemudian, Medlik dan Middleton dalam Munavizt (2010) juga berpendapat bahwa produk pariwisata terdiri dari bermacam-macam unsur yang merupakan suatu paket yang satu sama lainnya tidak terpisahkan serta memenuhi kebutuhan wisatawan sejak meninggalkan tempat tinggalnya sampai ketempat tujuannya dan kembali lagi ketempat asalnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka Yoeti dalam Munavizt (2010) dapat menyimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) unsur yang membentuk suatu produk pariwisata yaitu: (1) Daya tarik dari destinasi, (2) Fasilitas dari destinasi, dan (3) Kemudahan dari destinasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa produk wisata merupakan kebutuhan yang cukup penting diperhatikan oleh pengelola wisata maupun wisatawan. Sebagai pengelola wisata harus memperhatikan betul apa saja yang dibutuhkan oleh wisatawannya. Kemudian sebagai wisatawan harus mengetahui apa saja yang diperlukan untuk pendampingan wisatanya. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan tujuan wisata dapat tercapai dengan memuaskan.

b. Karakteristik Produk Wisata

Karakteristik secara umum mengenai kehidupan produk wisata antara lain bahwa produk wisata hanya dapat di nikmati di tempatnya dan tidak dapat dipindahkan sehingga hubungan dengan penerimaan devisa, maka pariwisata merupakan invisible export. Komponen-komponen produk wisata bersifat saling menunjang dan saling menentukan, demikian juga dalam masing-masing komponen terdiri dari elemen-elemen yang terkait antara satu dengan lainnya dan saling menunjang. Berikut ini ciri-ciri produk wisata yang dimaksud: (Kesrul, 2014: 29)

a. *Intangibility*

Jasa hanya dapat dikonsumsi tetapi tidak dapat dimiliki/tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, dicium atau didengar sebelum dibeli. Contohnya seorang wisatawan tidak akan mengetahui apakah pelayanan *guiding* di suatu tempat wisata bagus atau tidak apabila wisatawan tersebut tidak melakukan pembelian paket wisata yang ada.

b. *Inseparability*

Jasa biasanya dijual terlebih dahulu, baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan. Interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan merupakan ciri khusus dalam pemasaran jasa, keduanya mempengaruhi hasil (outcome) dari jasa tersebut. Contohnya yaitu kesuksesan *guiding* yang dilakukan oleh *guide* tidak hanya ditentukan oleh kualitas *guide* dan fasilitas yang baik, namun juga oleh kesungguhan wisatawan untuk mendengarkan dan memahami apa yang dijelaskan oleh *guide*.

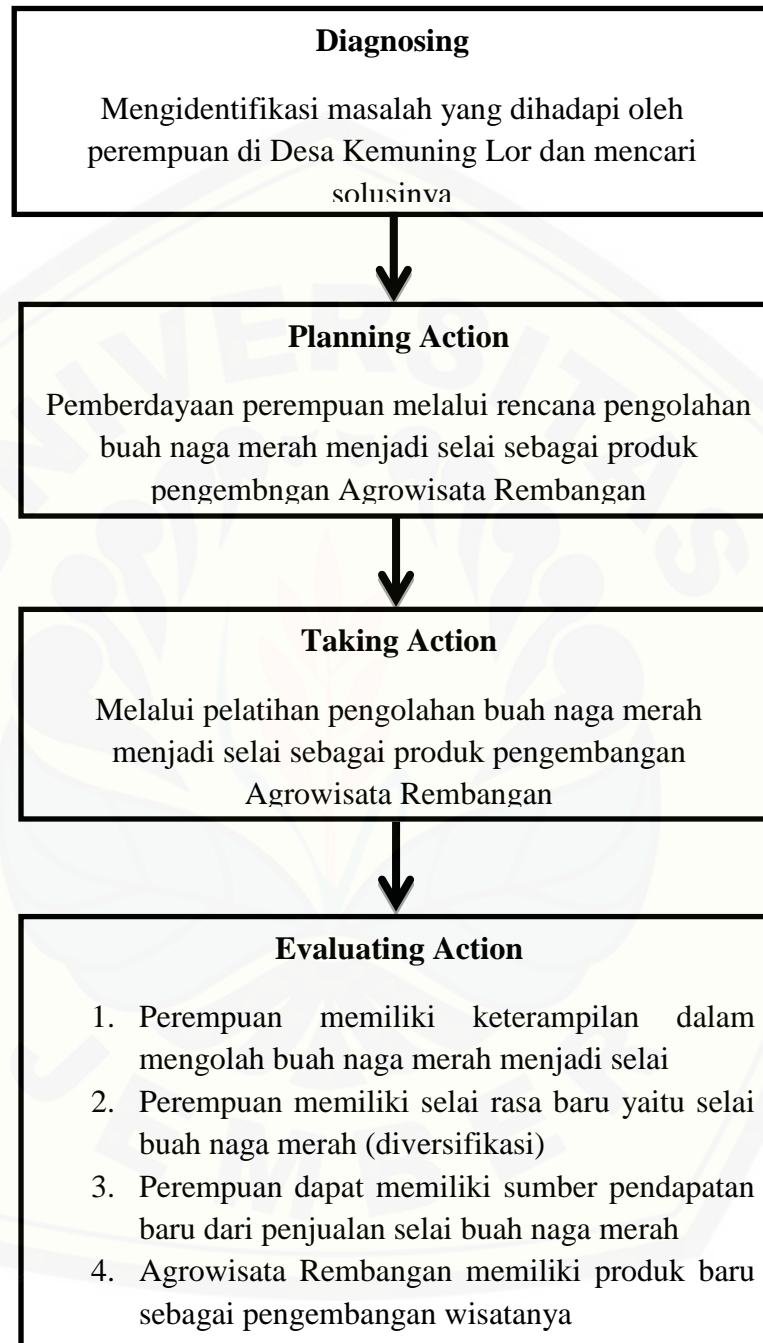
c. *Variability*

Jasa bersifat sangat variabel karena merupakan *nonstandard output* artinya banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis, tergantung pada siapa, kapan dan dimana jasa tersebut dihasilkan. Produk wisata yang ada di agrowisata perkebunan kopi yang ada di Jember dan agrowisata perkebunan kopi yang ada di Aceh tidak akan sama. Contohnya kedua agrowisata tersebut terdapat produk wisata berupa *guiding*, namun pelayanan keduanya tidak akan sama karena memang untuk produk wisata berupa jasa tidak memiliki standar tertentu.

d. *Perishability*

Jasa merupakan komoditi tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan, contoh: sisa kursi kereta wisata (produk) yang tidak terjual pada saat yang telah ditentukan dan tidak dapat disimpan (tahan).

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diatas menjelaskan tentang alur penelitian tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Buah Naga Merah Menjadi Selai Sebagai Produk Pengembangan Agrowisata Rembangan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dijelaskan bahwa jalannya penelitian dimulai atau berawal dari *diagnosing*. Dari hasil identifikasi, ditemukan masalah yang dialami oleh perempuan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Untuk mengatasi masalah tersebut, langkah berikutnya adalah *planning action* dengan dilakukan upaya pemberdayaan perempuan melalui rencana pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan Agrowisata Rembangan dengan menggunakan metode pemberdayaan RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dan FGD (*Focus Group Discussion*). Langkah selanjutnya *taking action* adalah masyarakat diberdayakan melalui pelatihan pengolahan buah naga merah yang diolah menjadi selai sesuai dengan *planning action* yang sudah ditentukan. Dari tahap-tahap yang sudah dilakukan selanjutnya dilakukan evaluasi dari proses yang sudah dilaksanakan apakah pemberdayaan ini memberikan manfaat kepada masyarakat berupa keterampilan dalam mengolah buah naga merah, memberikan ragam pilihan jenis rasa selai makanan (diversifikasi) dan menambah pendapatan setiap harinya ketika memproduksi selai buah naga merah tersebut serta Agrowisata Rembangan mempunyai produk yang dapat dijadikan sebagai sumber pengembangan wisatanya.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan berhasil atau tidaknya penelitian nantinya. Adapun metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, metode penentuan informan utama, jenis dan sumber data, dan analisis data.

3.1 Pendekatan dan jenis penelitian

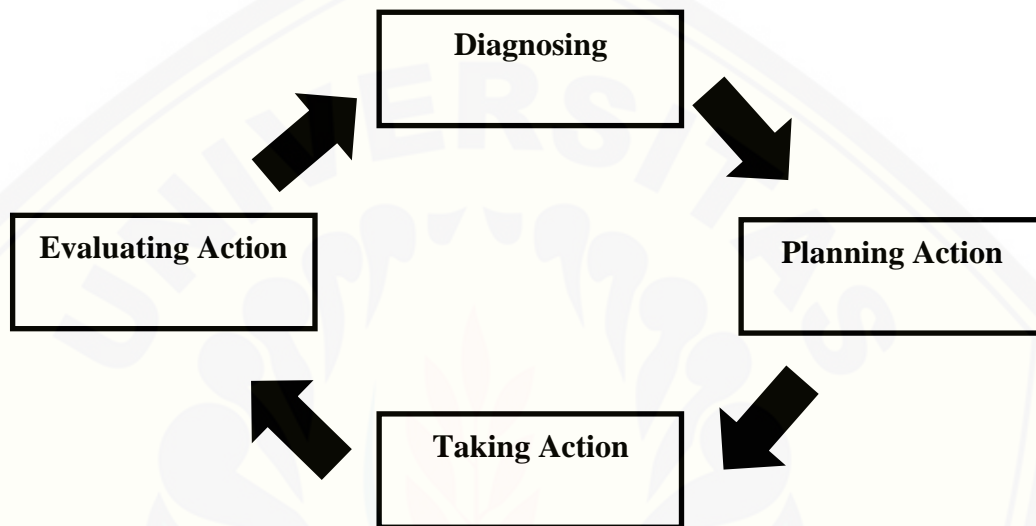
Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian (*research*) dengan tindakan (*action*) yang dilakukan kepada informan utama. Jenis penelitian tindakan yang dilakukan yaitu dilakukan penelitian tindakan partisipasi, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal. Penelitian tindakan merupakan suatu upaya untuk mempelajari situasi nyata dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil didalamnya (Schmuck, dalam Mertler 2011:22).

Penelitian tindakan adalah satu penelitian yang difokuskan pada pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, meningkatkan praktik dan atau membantu pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah. Tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan praktik secara langsung. Peneliti berperan ganda dalam penelitian, yakni sebagai peneliti dan menjadi partisipan aktif dalam penelitian, peneliti harus menganalisis dan menginterpretasikan informan yang telah dikumpulkan secara sistematis dan kemudian menggunakan informasi tersebut sebagai landasan bagi perencanaan dan pengambilan keputusan mendatang (Parson & Brown, dalam Metler 2011:23).

Adapun jenis penelitian tindakan (*action research*) yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian *Focus Group Discussion* (FGD) yang

merupakan kombinasi antara penelitian (*research*) dengan tindakan (*action*) yang dilakukan secara berkelompok guna meningkatkan aspek kehidupan masyarakat.

Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan (*action research*) meliputi beberapa tahap diantaranya : *Diagnosing, Planning Action, Taking Action dan Evaluating Action*. Berikut gambar prosedur penelitian tindakan :



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian Tindakan

Sumber : Hasan dalam Ayunillah, 2015. *Action Research. Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, hlm:180.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

1. *Diagnosing*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah kemiskinan yang meliputi kondisi ekonomi, mata pencaharian yang digeluti, pendapatan yang diterima dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat perempuan sekitar Agrowisata Rembangan yaitu Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Dari data yang diperoleh langkah berikutnya adalah merumuskan masalah guna mengetahui

upaya penanggulangan yang dapat dilakukan. Dari *diagnosing* ini diketahui bahwasannya di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember terdapat masyarakat perempuan yang bekerja sambil membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan menjadi buruh di perkebunan. Akan tetapi tidak sedikit pula kaum perempuan ini yang menghabiskan waktu luangnya dengan menjalankan peran domestiknya dan tidak memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang lebih produktif alias menganggur. Selain itu, masalah yang ditemukan lainnya adalah kurangnya pemanfaatan buah naga merah untuk lebih bervariasi sehingga menambah nilai guna buah naga merah tersebut.

2. *Planning Action*

Pada tahap ini, peneliti mencoba membuat rencana upaya mengatasi masalah yang ditemukan pada tahap *diagnosing*. Selain untuk mengatasi masalah yang sedang di hadapi, rencana ini juga disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan yaitu buah naga merah yang selesai di panen. Rencana untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberdayakan masyarakat perempuan melalui pengolahan buah naga merah menjadi selai. Rencana metode pemberdayaan yang digunakan adalah dengan mengkombinasikan dua metode, yaitu metode pemberdayaan partisipatif RRA (*Rapid Rular Appraisal*) dan FGD (*Focus Group Discussion*).

RRA (*Rapid Rular Appraisal*) merupakan metode pemberdayaan dengan teknik penilaian yang relatif terbuka, cepat dan bersih (*fairly, quickly, clean*) berupa sekedar kunjungan yang dilakukan secara singkat oleh peneliti. RRA (*Rapid Rular Appraisal*) dalam pelaksanaannya, merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada individu baik calon informan utama maupun kepada informan. Calon informan utama pada penelitian ini yaitu masyarakat perempuan sekitar agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten

Jember. RRA (*Rapid Rural Appraisal*) merupakan pendekatan riset-aksi yaitu suatu penelitian yang dilakukan bersamaan dengan tindakan yang akan diteliti.

Pengumpulan data melalui RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dilakukan melalui wawancara kepada masyarakat perempuan sekitar Agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti tentang apa yang menjadi masalah dan kebutuhan secara individu.

Metode selanjutnya, yang digunakan setelah RRA (*Rapid Rural Appraisal*) adalah FGD (*Focus Group Discussion*). FGD (*Focus Group Discussion*) yaitu pengambilan data berdasarkan hasil diskusi dari individu-individu dalam kelompok terpusat yang dipandu oleh pemandu tertentu untuk menghindari pemaknaan yang salah terhadap masalah yang diteliti.

Diskusi kelompok terfokus dengan masyarakat perempuan sekitar agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ditujukan untuk menggali lebih dalam pengetahuan masyarakat tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai sebelum dan setelah diberi arahan. Peneliti menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) untuk memperoleh data tentang ketertarikan masyarakat terhadap upaya pemberdayaan melalui pengolahan buah naga merah menjadi selai. Peserta FGD (*Focus Group Discussion*) adalah masyarakat perempuan sekitar agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang bermatapencaharian sebagai buruh atau petani buah naga merah dan sebagian besar menghabiskan waktunya menganggur di rumah.

3. Taking Action

Pada tahap ini peneliti mencoba mengimplementasikan rencana yang telah disusun pada tahap *planning action*. Arahan dan prosedur melalui pengolahan buah naga merah menjadi selai diberikan secara langsung oleh peneliti. Pihak yang terlibat dalam tahap ini adalah masyarakat perempuan sebagai peserta,

peneliti sebagai fasilitator dan tutor, serta pejabat desa yang telah menjembatani terlaksananya kegiatan ini. Peneliti atau fasilitator sengaja tidak meminta bantuan tenaga ahli atau tutot untuk melaksanakan pelatihan ini, dikarenakan proses pembuatan selai buah naga merah cukup mudah dan tidak membutuhkan keterampilan khusus. Oleh sebab itu, peneliti sebagai fasilitator juga berperan sebagai tutor.

Pada tahap ini, masyarakat perempuan dilatih melalui demonstrasi oleh tutor tentang proses mengolah buah naga merah menjadi selai. Demonstrasi pembuatan selai dari buah naga merah ini dilakukan didepan sekelompok masyarakat perempuan. Langkah awal pelatihan pembuatan selai buah naga merah dilakukan melalui demonstrasi untuk memperkenalkan atau memberikan gambaran secara langsung agar mudah dipahami oleh informan utama.

Langkah selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada informan utama untuk praktik langsung atau berlatih berdasarkan apa yang dilihatnya saat demonstrasi namun tetap dibawah pengawasan dan pendampingan tutor. Praktik dilakukan berulang sampai informan utama dapat benar-benar bisa melakukan apa yang dilatihkan dengan baik.

4. Evaluation Action

Pelaksanaan evaluasi pelatihan, Gunanti *et al* dalam Maidah (2015:34) menyatakan bahwa terdapat tiga tahap metode evaluasi, diantaranya:

- 1) Evaluasi pengetahuan peserta

Evaluasi ini terdiri dari evaluasi awal dan akhir. Evaluasi awal dilaksanakan sebelum pelatihan diberikan, yaitu pada saat pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD). Tujuan dilakukannya evaluasi awal ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan para peserta pelatihan tentang program pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan agrowisata Rembangan. Hasil dari diskusi tersebut kemudian oleh peneliti

digunakan sebagai petunjuk hal-hal apa saja yang sudah dan belum diketahui oleh peserta.

Tahap evaluasi pengetahuan yang kedua yaitu evaluasi akhir melalui angket penilaian keberhasilan pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan yang dilaksanakan setelah pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) diberikan. Tujuan dilaksanakan penilaian keberhasilan pelatihan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta mengenai teknis pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan agrowisata Rembangan yang telah diberikan.

2) Evaluasi proses kegiatan pelatihan

Evaluasi proses kegiatan dilaksanakan dengan menilai proses kegiatan pelatihan, apakah sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, peneliti juga melihat waktu pelaksanaan, apakah sudah sesuai dengan jadwal kegiatan.

3) Evaluasi dampak kegiatan pelatihan

Evaluasi dampak kegiatan pelatihan dilakukan dengan melihat apakah pelaksanaan pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan agrowisata Rembangan yang diberikan kepada perempuan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ini dapat dijadikan kegiatan yang produktif selama pada musim panen buah naga tiba serta dapat menambah nilai guna buah naga merah agar lebih ekonomis dan lebih bervariasi dalam mengonsumsinya. Selain itu, apakah selai buah naga merah hasil produksi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan masyarakat, serta apakah produk selai buah naga merah tersebut dapat dijadikan produk pengembangan Agrowisata Rembangan, sehingga ketika ada pengunjung datang, para wisatawan atau pengunjung dapat membawa makanan khas dari Agrowisata Rembangan yang telah diolah sebagai oleh-oleh.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk membatasi dan memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive area*, yaitu lokasi penelitian ditentukan karena faktor kesenjangan yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di sekitar Agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Pertimbangan dipilihnya lokasi tersebut karena di lokasi dijumpai masyarakat miskin yang sebagian besar bermatapencaharian di sektor pertanian dan perkebunan. Selain itu, berdasarkan observasi awal telah dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa terdapat perkebunan buah naga merah di daerah tersebut. Pada musim panen buah naga merah, banyak buah naga merah yang kurang pemanfaatannya sehingga terkadang konsumen bosan ketika mengonsumsi buah naga merah langsung dimakan ataupun hanya sekedar di buat seperti jus. Selain itu, dijumpai kaum perempuan yang menganggur setelah musim panen berakhir. Oleh karena itu, peneliti mengupayakan adanya pemberdayaan bagi perempuan Desa Kemuning Lor melalui pemanfaatan buah naga merah menjadi selai yang dapat menambah nilai guna dari buah naga merah tersebut dan bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

3.3 Metode Penentuan Informan Utama

Metode dalam menentukan informan utama dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan jika anggota informan utama dipilih secara khusus dan dikaitkan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat perempuan miskin Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang memiliki waktu luang dan berprofesi sebagai buruh. Kriteria masyarakat perempuan tersebut yaitu perempuan dengan usia produktif yang menurut Komnas Perempuan berumur 19 – 45 tahun, serta memiliki lahan buah naga merah sendiri namun kurang bervariasi dalam

pengolahan buah naga merah. Selain itu, masyarakat perempuan yang berminat untuk mengikuti pelatihan pengolahan selai yang berbahan dasar buah naga merah.

Peneliti juga menentukan informasi untuk menghimpun data atau informasi yang tidak bisa diperoleh dari informan utama. Informasi yang diperoleh dari informan utama akan mengantarkan peneliti kepada informan-informan utama yang lainnya yang lebih mengetahui dan paham tentang apa yang peneliti butuhkan, dalam hal ini bisa berasal dari aparat pemerintah Desa dan pihak lain yang dianggap memahami tentang data yang peneliti butuhkan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hal-hal yang akurat, relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, metode wawancara, angket penilaian keberhasilan pelatihan, dan metode dokumen

1. Metode observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang peneliti butuhkan melalui pengamatan di lokasi penelitian secara langsung. Pada penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati masyarakat perempuan sekitar agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh keterangan/informasi/data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan utama dan informan baik dengan menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak. Dalam menggunakan metode ini, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada masyarakat perempuan sekitar agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dan diperoleh data

tentang kondisi ekonomi keluarga, mata pencaharian yang digeluti, pendapatan yang diperoleh, tingkat pendidikan dan pengolahan buah naga merah menjadi selai.

3. Angket penilaian keberhasilan pelatihan

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket penilaian keberhasilan pelatihan ini akan diberikan kepada peserta pelatihan atau informan utama yang berjumlah 4 orang yang sudah sesuai dengan kriteria informan utama yang telah ditetapkan. Angket penilaian keberhasilan pelatihan ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai yang digunakan untuk memperoleh saran berupa respon, reaksi dan komentar peserta pelatihan dalam mengikuti proses pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai.

4. Metode dokumen

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh tambahan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode dokumen dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan dengan cara mencatat dan mempelajari data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian yang diteliti. Data dokumentasi diperoleh dari kantor Desa Kemuning Lor berupa profil Desa Kemuning Lor yang berisi data kependudukan serta gambaran tentang kondisi masyarakat perempuan sekitar agrowisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melihat dan melakukan pengamatan langsung tentang kondisi kaum perempuan di kalangan masyarakat

miskin yang terdapat di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Data primer ini diperoleh dari sumber data melalui wawancara langsung dan diskusi terfokus (FGD) dengan masyarakat atau kaum perempuan setempat yang dalam hal ini adalah informan utama itu sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait dan berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data tersebut bisa diperoleh melalui lembaga atau instansi (informan tambahan) yaitu dari Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dan pustaka ilmiah seperti buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang dapat dilakukan pada *action research* adalah dengan melakukan analisis pada data yang terkumpul kemudian disesuaikan dengan kriteria keberhasilan pelatihan yang hendak dicapai dari penelitian ini. Kriteria pencapaian target yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah masyarakat perempuan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dapat memanfaatkan sumber daya alam sekitar yaitu buah naga merah yang sangat banyak pada saat musim panen tiba dengan menambah nilai guna buah naga merah menjadi selai yang dapat digunakan sebagai produk pengembangan Agrowisata Rembangan.

Data yang terkumpul dari lapangan baik diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket penilaian keberhasilan pelatihan, dokumen, RRA (*Rapid Rular Appraisal*) dan FGD (*Focus Group Discussion*) kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi dan menampilkannya dalam bentuk analisis data yang dapat mewakili atau menggambarkan kondisi yang akan diteliti. Data yang ditampilkan

mempermudah peneliti mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penilaian keberhasilan pelatihan diperoleh dari data angket yang diberikan kepada peserta pelatihan. Angket penilaian keberhasilan pelatihan ini disusun dalam bentuk check list sehingga responden tinggal memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang diamati. Skala yang digunakan peneliti untuk mengukur setiap instrumen adalah menggunakan skala lajuan (rating scale) tipe numerical rating scale. Masing-masing pilihan jawaban dalam angket memiliki skor yang berbeda yang mengartikan tingkat keberhasilan pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai bagi masyarakat.

Pilihan Jawaban	Pilihan Jawaban	Skor
Sangat tidak berhasil	Sangat tidak berhasil/ sangat tidak baik	1
Tidak berhasil	Tidak berhasil/tidak baik	2
Kurang berhasil	Kurang berhasil/biasa/cukup	3
Berhasil	Berhasil/baik/tinggi	4
Sangat berhasil	Sangat berhasil/sangat baik	5

Tabel 3.1. skor penilaian terhadap pilihan jawaban (Widoyoko, 2012:120)

Penilaian yang digunakan memiliki 5 pilihan jawaban, sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah subjek uji yang menjawab

N : Frekuensi terhadap butir soal

100% : konstanta

Kriteria penilaian keberhasilan pelatihan disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Keberhasilan

No.	Presentase	Interprestasi
1	80% - 100%	Sangat berhasil
2	66% - 79%	Berhasil
3	56% - 65%	Cukup berhasil
4	46% - 55%	Kurang berhasil
5	<45%	Sangat tidak berhasil

(Sumber : Sudjana, 2009)

Setelah semua data terkumpul dan proses *evaluating* dilakukan analisis data pun dilakukan dan ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi dan meninjau ulang temuan di lapangan dengan kriteria target penelitian yang telah ditetapkan. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan upaya pemberdayaan perempuan melalui pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan Agrowisata Rembangan Kabupaten Jember. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk menguji kredibilitas, kecocokan dan validitas dari hasil penelitian di lokasi penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dapat berjalan lancar dan berhasil. Program pemberdayaan dilakukan dengan melatih perempuan yang umumnya berstatus sebagai ibu rumah tangga dan buruh di kebun mengolah buah naga merah menjadi sejenis selai yang dinamakan selai buah naga merah. Pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai pada masyarakat Desa Kemuning Lor khususnya perempuan yang juga bekerja sebagai buruh, diketahui bahwa proses pelatihan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada.

Pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada perempuan Desa Kemuning Lor tentang pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Tidak hanya pengetahuan yang bertambah, keterampilan yang dimiliki terkait dengan pengolahan bahan juga meningkat. Selain itu, pelaksanaan pelatihan ini juga mampu memberika kegiatan alternatif bagi perempuan dalam memanfaatkan waktu luangnya.

Berdasarkan program pemberdayaan melalui pelatihan yang telah dilaksanakan, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat khususnya perempuan Desa Kemuning Lor adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan. Perempuan Desa Kemuning Lor tertarik untuk memanfaatkan buah naga merah dan mengolahnya menjadi selai. Selain itu, selai buah naga merah ini juga dapat menambah ragam jenis selai yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Disamping itu, program pemberdayaan ini juga dapat dijadikan sebagai modal untuk mengembangkan Agrowisata Rembangan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang diolah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis. Sehingga ketika

ada wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata Rembangan mempunyai produk wisata yang bisa dibawa pulang ke rumah sebagai oleh-oleh khas ketika wisatawan melakukan rekreasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif dan masyarakat menjadi lebih berdaya.

5.2 Saran

Melihat kondisi masyarakat Desa Kemuning Lor yang mayoritas penduduknya bermatapencarian di sektor pertanian dan perkebunan. Dengan sebagian penduduknya menanam buah naga merah yang belum bisa dioptimalkan sumber daya lokal yang tersedia di sekitar dengan baik, maka perlu adanya tambahan informasi agar masyarakat lebih sadar bahwa sumber daya yang terdapat disekitarnya bisa dimanfaatkan dengan baik serta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Tambahan pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan melalui berbagai jenis pelatihan.

Pelatihan yang dilakukan sebaiknya pelatihan yang memanfaatkan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitar dan kurang termanfaatkan seperti pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai agar bisa menambah nilai guna buah naga merah lebih bernilai ekonomis. Masih banyak sumber daya lain yang terdapat di Desa Kemuning Lor yang belum termanfaatkan, semoga nantinya sumber daya tersebut dapat dioptimalkan pemanfaatannya sehingga dapat memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

DAFTAR BACAAN**Buku**

- Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung. Alfabeta.
- Kesrul, M. 2014. *Kepariwisataan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mertler, C. A. *Action Research*. Terjemahan oleh Daryanto. 2011. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nurani Kusnadi, 2010, “Peran Perempuan di Luar Rumah” dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga,tkp.
- Prastowo, Andi. 2014. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Roka Murni, 2010, “Pemberdayaan Perempuan Pasca Reformasi” dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga,tkp.
- Titik Sumarti, 2010, “Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan” dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga,tkp.
- Universitas Jember, 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Widanti, N. P. T 2011. *Model kebijakan Pemberdayaan Perempuan Di Bali*. Bali. Jagad Press.

Widoyoko, Eko. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Jurnal

Adnan, W. 2012. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Memanfaatkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. *Jurnal Tesis PMIS*. Program Studi Ilmu Sosial. Program Magister Ilmu Sosial. Universitas Tanjungpura. Pontianak.

Elizabeth, R. 2011. Strategi Pencapaian Diversifikasi Dan Kemandirian Pangan Antara Harapan Dan Kenyataan. *Jurnal Iptek Tanaman Pangan Vol.6 No. 2*. Pusat Analisis Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

Maidah, Nurul. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Robusta Menjadi Briket (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.6*. Universitas Jember

Skripsi

A'yunillah, Rizki. 2015. "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember." *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Jember: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember

Alfianti, Evi. 2014. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial di Hargorejo Kokap Kuloprogo." Tidak diterbitkan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Minarti. 2014. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit Oleh Koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera di Bulak Timur." Tidak diterbitkan. *Skripsi*. Depok: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hisyam, Ahmad. 2015. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan dari Limbah Pohon Kopi." Tidak diterbitkan. Jember: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember.

Werdiningrum, Indah. 2011. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Limbah Perca Batik (Studia Mengenai Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Limbah Perca Batik Bernilai Ekonomi Di Kelurahan Laweyan, Surakarta)." Tidak diterbitkan. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret.

Tugas Akhir

Witasari, Iga Aprilia. 2012. *Strategi Pemasaran Paket Wisata dalam Upaya Meningkatkan Omset Penjualan pada CV. Asiyah Jaya Wisata Tour-Travel-Transport*. Tugas Akhir Jurusan Pariwisata FISIP Universitas Jember

Internet

<http://bps.go.id/brs/view/1158> diakses tanggal 29 Desember 2015 18.10

http://www.desakemuninglor.blogspot.com/p/blog-page_29.html?m=1 diakses tanggal 29 Desember 2015 20:07

<http://www.antarajatim.com/lihat/berita/103323/menikmati-buah-naga-di-rembangan> diakses tanggal 31 Desember 2015 09.35

pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/Mono27-7.pdf diakses tanggal 10 Januari 2016 14:24

Munavizt, setzer. 2014. "Definisi Reservation"
<http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/10/definisi-fungsi-manfaat-dan-prosedur.html> diakses tanggal 13 Januari 2016

LAMPIRAN



Lampiran 1. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pemberdayaan Perempuan melalui Pengolahan Buah Naga Merah menjadi Selai sebagai Produk Pengembangan Agrowisata Rembangan Kabupaten Jember	Presentase penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Kemuning Lor tentunya lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Dan di Desa Kemuning Lor mayoritas penduduknya bekerja di sektor perkebunan yaitu perkebunan buah naga merah yang banyak ditemui di sepanjang jalan ketika akan menuju ke puncak Agrowisata Rembangan. Ketika pada musim panen buah naga merah tiba, maka tentunya harga jual buah naga merah akan rendah. Dan ketika harga yang rendah, tentunya masyarakat juga memperoleh pendapatan yang sedikit. Oleh karena itu muncul permasalahan mengenai bagaimana memberdayakan perempuan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tersebut melalui pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk Agrowisata Rembangan.	Pemberdayaan Perempuan	Pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan Agrowisata Rembangan	a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan utama b. Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer	a. Metode Penelitian: Penelitian Tindakan (<i>Action Research</i>) b. Tempat penelitian: metode <i>Purposive area</i> c. metode informan utama: <i>Purposive sampling</i> d. sumber data: data primer dan data sekunder e. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi RRA (<i>Rapid Rular Appraisal</i>) dan FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) f. Analisis data: data yang terkumpul disesuaikan dengan kriteria pencapaian target yang telah ditetapkan kemudian dianalisis hasilnya.

Lampiran 2. Pedoman Penelitian**PEDOMAN PENELITIAN****1. Observasi**

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemuning Lor terutama masyarakat perempuan, tempat tinggal, pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan anak serta pengolahan buah naga merah pada saat panen.	Informan utama yaitu masyarakat perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

2. Wawancara

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Kondisi ekonomi keluarga, mata pencaharian, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, kegiatan masyarakat perempuan, serta pengolahan buah naga merah pada saat panen tiba.	Informan utama yaitu masyarakat perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

3. Dokumen

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Data penduduk Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, baik mengenai jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, serta program pemberdayaan yang pernah dilakukan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.	Perangkat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

4. RRA

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1.	Data tentang kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat perempuan selama menunggu musim panen buah naga merah.	Informan utama yaitu masyarakat perempuan yang bekerja sebagai
2.	Data tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat khususnya kaum perempuan selama menunggu musim panen buah naga merah.	buruh di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
3.	Data tentang masalah yang dihadapi ketika pada musim panen buah naga merah berlangsung.	
4.	Data tentang keinginan atau minat masyarakat perempuan terhadap suatu keterampilan.	

5. FGD

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1.	Data pemanfaatan buah naga merah oleh masyarakat Desa Kemuning Lor sebelum adanya pelatihan.	Peserta pelatihan yaitu masyarakat perempuan yang bekerja sebagai
2.	Data tentang minat masyarakat perempuan terhadap pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan Agrowisata Rembangan.	buruh di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
3.	Data tentang pengetahuan dan pemahaman masyarakat perempuan terhadap teknis pemanfaatan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan produk Agrowisata Rembangan setelah kegiatan FGD berlangsung.	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA****(Informan Utama)****A. Identitas Informan Utama**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan Utama :

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki :
2. Jumlah tanggungan keluarga :
3. Pekerjaan suami :

C. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

1. Apakah Anda memiliki lahan buah naga merah sendiri?
2. Jika iya, berapa luas lahan buah naga merah yang Anda miliki?
3. Mengapa Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah?
4. Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah?
5. Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah?
6. Berapa pengeluaran rutin dalam satu hari?
7. Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

8. Apa yang Anda lakukan jika penghasilan yang Anda peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari?
9. Apakah menjadi buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah merupakan pekerjaan tetap atau sampingan Anda?
10. Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah?
11. Apa yang Anda lakukan selama menunggu musim panen tiba?

D. Informasi yang berhubungan dengan Pengolahan buah naga merah

1. Apakah Anda pernah mengolah buah naga merah pada saat panen tiba?
2. Jika iya, seperti apakah pengolahan buah naga merah yang Anda lakukan?
3. Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk pengolahan buah naga merah di desa Anda?
4. Apakah Anda tertarik untuk mengolah buah naga merah menjadi produk yang lebih bernilai tinggi?
5. Apakah Anda mengetahui bahwa buah naga merah dapat diolah menjadi pelengkap makanan yang sangat enak dan manis?

E. Informasi Yang Berhubungan Dengan Kegiatan Pelatihan dan Hasilnya

• **Pemberian Materi Pelatihan**

1. Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?
2. Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai mudah dipahami?

• **Pelatihan Pembuatan Selai Buah Naga Merah**

1. Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?
2. Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai mudah dipahami?

- **Kehadiran Peserta**
 1. Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?
- **Ketersediaan Alat dan Bahan**
 1. Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?
- **Dukungan dan Kesepahaman Dari Pihak-pihak Terkait**
 1. Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai mudah dipahami?
 2. Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?
- **Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengolahan Buah Naga Merah**
 1. Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan buah naga merah yang belum ditambah nilai gunanya?
- **Peningkatan Produktivitas**
 1. Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktivitas Anda?
 2. Apakah pembuatan selai buah naga merah membutuhkan biaya mahal?
- **Minuman Alternatif/diversifikasi**
 1. Apakah selai buah naga merah ini dapat menambah ragam pelengkap makanan yang dapat Anda konsumsi?
- **Produk Pengembangan Agrowisata Rembangan**
 1. Setelah pelatihan ini selesai, apakah Anda akan memanfaatkan buah naga merah yang ada menjadi selai guna menjadi produk pengembangan Agrowisata Rembangan?

PEDOMAN WAWANCARA
(Informan Tambahan Penelitian)

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jabatan Informan :

B. Perangkat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

1. Berapa jumlah penduduk Desa Kemuning Lor pada tahun terakhir?
2. Bagaimana kondisi ekonomi Masyarakat Desa Kemuning Lor?
3. Apa saja bidang mata pencaharian masyarakat Desa Kemuning Lor?
4. Apakah mayoritas Masyarakat Desa Kemuning Lor berprofesi sebagai buruh di sawah atau buruh di perkebunan?
5. Apakah perempuan-perempuan masyarakat Desa Kemuning Lor juga ikut bekerja sebagai buruh di sawah atau buruh di perkebunan?
6. Setelah musim panen buah naga berakhir, apa yang biasa dilakukan oleh perempuan-perempuan Desa Kemuning Lor?
7. Apakah pernah ada program pemberdayaan masyarakat di Desa Kemuning Lor yang khusus ditujukan pada perempuan-perempuan di Desa Kemuning Lor?
8. Jika ada, bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut?
9. Apakah program pemberdayaan tersebut sudah benar-benar dapat memberdayakan masyarakat setempat?

10. Apakah pernah ada program tertentu untuk mengolah buah naga merah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis tinggi.



Lampiran 4. Instrumen Pelatihan

INSTRUMEN PELATIHAN (MATERI PELATIHAN)

Berikut alat, bahan dan prosedur pembuatan sampai penyajian selai buah naga merah

Alat :

- Blender
- Pisau
- Teflon
- Panci
- Spatula atau pengaduk
- Kompor
- Botol kaca

Bahan :

- Buah Naga Merah
- Perasan Jeruk Nipis
- Gula Pasir
- Air Panas

Prosedur Pembuatan selai buah naga merah:

1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang dibutuhkan.
2. Cuci semua alat dan bahan yang di gunakan hingga bersih.
3. Pengupasan buah naga merah dari kulitnya.
4. Buah naga merah yang telah dikupas di potong-potong, bertujuan untuk memudahkan saat proses pemblenderan.

5. Blender buah naga merah yang telah di potong sebelumnya hingga halus.
6. Pemanasan dalam wajan, ditambahkan gula dan perasan jeruk nipis.
7. Selama pemanasan diaduk terus menerus sampai mengental dengan api sedang supaya tidak gosong.
8. Setelah didapatkan kekentalan yang pas, pindahkan selai ke dalam botol.
9. Botol atau tempat selai, sebelum digunakan rebuslah terlebih dahulu selama 10 menit karena akan melewati proses sterilisasi.

Proses Sterilisasi Botol Kaca

1. Rebus air di dalam panci hingga mendidih.
2. Masukkan botol kaca ke dalam air yang mendidih kira-kira 10 menit, kemudian tiriskan.

Lampiran 5. Penilaian Keberhasilan Pelatihan**PENILAIAN KEBERHASILAN PELATIHAN****A. Identitas Peserta Pelatihan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan Utama :

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian nyatakanlah penilaian Anda dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan penilaian Anda tentang pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai ini.

Keterangan :

- SB : Sangat Baik
 B : Baik
 KB : Kurang Baik
 TB : Tidak Baik
 STB : Sangat Tidak Baik

ASPEK YANG DINILAI	NILAI				
	SB	B	KB	TB	STB
Pemberian Materi Pelatihan					
1. Materi yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda.					
2. Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Anda selama ini.					
3. Materi diberikan pada dua kali kesempatan yaitu pada saat FGD dan Pelatihan					
4. Materi pelatihan yang diberikan mudah dimengerti dan dipahami.					

Pelatihan Pengolahan Selai Buah Naga Merah					
5. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana).					
6. Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.					
7. Pelatihan yang Anda ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda.					
8. Proses pengolahan buah naga merah menjadi selai dilakukan mulai awal sampai akhir, dari <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan dan mengenalkan alat dan bahan. • Proses pengolahan buah naga merah menjadi selai. • Pengenalan produk dengan cara menikmati bersama-sama hasil pengolahan buah naga merah menjadi selai 					
Kehadiran Peserta					
9. Peserta yang hadir pada proses FGD sebanyak 20 orang dan semuanya masyarakat perempuan Desa Kemuning Lor.					
10. Peserta yang hadir pada pelaksanaan pelatihan sebanyak 4 orang					
Ketersediaan Alat Dan Bahan					
11. Peralatan yang dibutuhkan dalam pengolahan buah naga merah menjadi selai layak untuk kelancaran praktik .					
12. Ketersediaan bahan lengkap untuk kelancaran praktek pelatihan selai buah naga merah.					

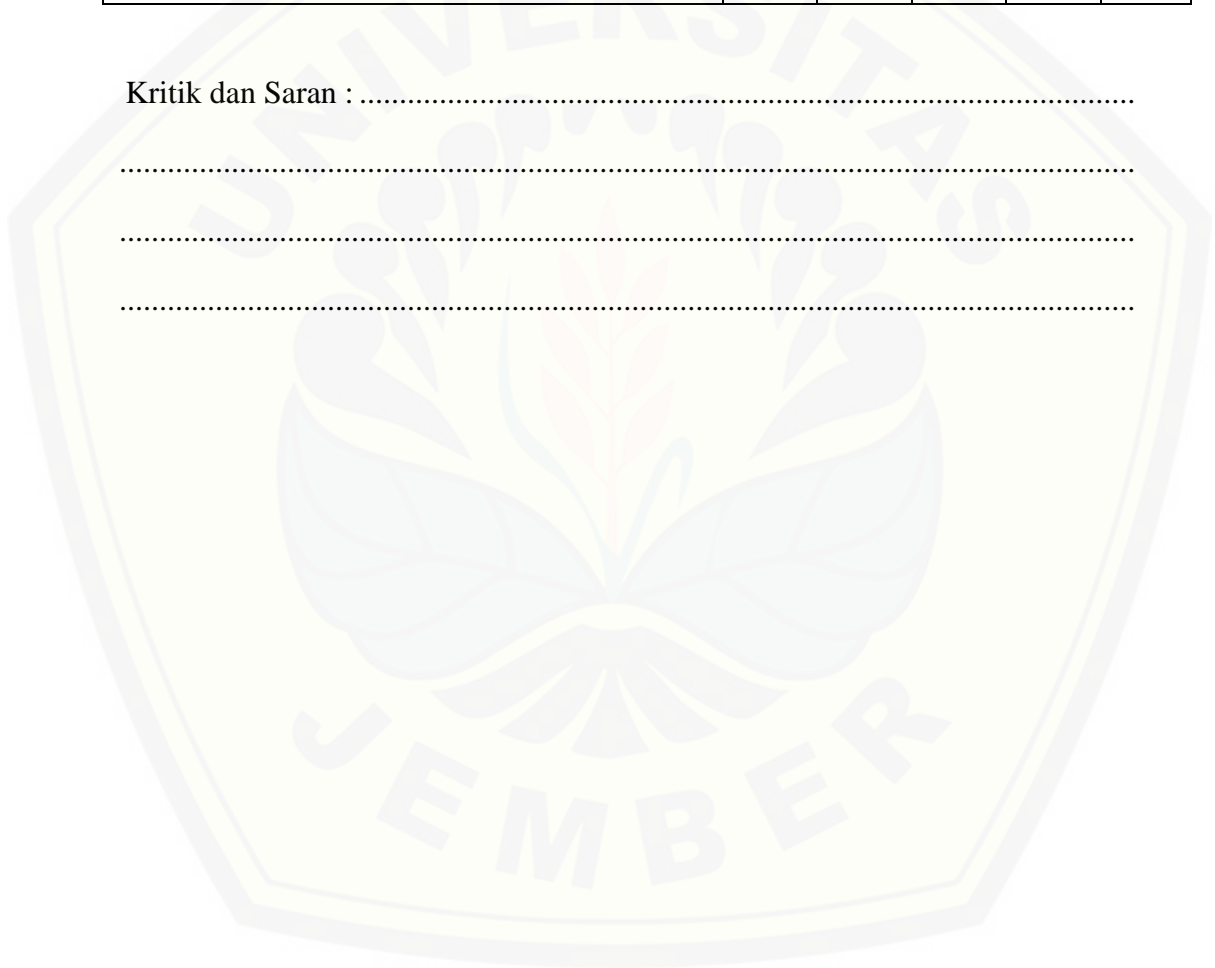
Ketepatan Waktu Pelaksanaan					
13. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana) yaitu tanggal 13 Maret 2016					
14. Kegiatan pelatihan dimulai pukul 08.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan					
15. Waktu kegiatan pelatihan diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.					

Kritik dan Saran :

.....

.....

.....



Lampiran 6. Transkrip Kegiatan FGD

**TRANSKIP HASIL FGD (*FOCUS GROUP DISCUSSION*)
DENGAN MASYARAKAT PEREMPUAN DESA KEMUNING LOR**

Peserta FGD :

1.	Khoirul Hakimah Annisa	(Peneliti)
2.	Mukri	(Perangkat Desa)
3.	Torikin	(Perangkat Desa)
4.	Ibu Lisa S.	(Ibu Kepala Desa)
5.	Ibu Umi Salamah	(Responden)
6.	Ibu Siti Romla	(Responden)
7.	Ibu Suriya	(Responden)
8.	Ibu Suntamah	(Responden)
9.	Ibu Andri	(Responden)
10.	Ibu Juhay Riyah	(Responden)
11.	Ibu Yayuk	(Responden)
12.	Ibu Lisa	(Responden)
13.	Ibu Isa Nawati	(Responden)
14.	Ibu Endang	(Responden)
15.	Ibu Sumina	(Responden)
16.	Ibu Ro'	(Responden)
17.	Ibu Lilik	(Responden)
18.	Ibu Suntari	(Responden)
19.	Ibu Sumani	(Responden)
20.	Ibu Mariyam	(Responden)
21.	Ibu Hasan	(Responden)
22.	Ibu Sulihatin	(Responden)
23.	Ibu Mayang	(Responden)
24.	Ibu Yanti	(Responden)

Kegiatan FGD diawali dengan penggalian informasi mengenai pemanfaatan buah naga merah yang didapat saat musim panen tiba, pengetahuan masyarakat terhadap selai buah naga merah, dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai teknis pengolahan buah naga merah oleh peneliti dan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab mengenai minat masyarakat terhadap pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai.

Hasil Diskusi :

1. Data mengenai pemanfaatan buah naga merah oleh masyarakat sebelum adanya pelatihan.

Peneliti:

Pada saat musim panen buah naga merah tiba, jelas banyak sekali buah naga merah pada waktu itu. Apakah ibu-ibu disini pernah belajar untuk mengolah buah naga merah tersebut? Supaya nilai jualnya lebih bertambah daripada hanya dijual langsung kepada konsumen.

Peserta FGD:

“Ya, buah naga merah kalau waktu panen langsung dijual gitu aja mbak.”
(Ibu Sumani)

“Iya mbak, langsung dijual aja. Orang biasanya aja sebelum panen tiba, pohonya uda dipesen orang untuk nanti dibeli buahnya.” (Ibu Sukarti)

“Dulu disini juga ada pelatihan pengolahan buah naga merah mbak, tapi diolah menjadi lipstik sama lipsglos. Karena membuatnya rumit dan memerlukan alat-alat yang mahal ya gak saya lanjutkan.” (Ibu Mukri)

2. Data mengenai pengetahuan masyarakat terhadap selai buah naga merah dan teknis pembuatannya sebelum dan sesudah diberikan materi serta minat masyarakat terhadap pengolahan buah naga merah menjadi selai.

Peneliti:

Apakah Ibu disini pernah tau tentang selai buah naga merah?

Peserta FGD”

”Taunya saya ya selai nanas, selai strawberry itu mbak.” (Ibu Lisa)

“Saya taunya dodol dari buah naga itu mbak.” (Ibu Sukarti)

Peneliti:

Buah naga merah itu bisa diolah menjadi bermacam-macam produk bu, disini salah satunya dapat diolah menjadi selai. Bisa nanti sebagai pelengkap makanan seperti roti bakar atau kalau ibu-ibu buat roti gulung itu, selainya pakai buah naga merah ini bu.

Peserta FGD:

“Waduh, saya malah gak tau mbak. Itu kalau buah naganya yang warna putih bisa juga mbak?” (Ibu Lisa)

Peneliti

Bisa bu. Buah naga yang dagingnya warna putih juga bisa, nanti tergantung ibu-ibu musim panennya buah naga yang dagingnya putih atau merah.

Peserta FGD:

“Cara membuatnya juga sama kayak buah naga yang warna merah itu mbak?” (Ibu Mukri)

Peneliti:

Cara teknis pembuatannya sama persis bu. Bagaimana? Apakah ibu berminat untuk mengikuti pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai?

Peserta FGD:

“Setelah dijelaskan sama mbaknya dan liat gambar yang mbak berikan, saya jadi pengen bisa buat mbak, kayaknya enak. Dan ternyata proses pembuatannya juga sangat mudah tidak memerlukan alat-alat yang mahal atau sulit dicari mbak. Di dapur semua bahan sama alat-alatnya ada mbak. Ketimbang hanya dijual buahnya aja, mending produknya mbak.” (Ibu Mukri)

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN UTAMA****A. Identitas Informan Utama**

1. Nama : Ibu Mukri
2. Umur : 45 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SMA
5. Pekerjaan Utama : Pemilik Kebun Buah Naga dan Perias

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 2 Orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 3 Orang
3. Pekerjaan suami : Petani

Bagian dari wawancara:

C. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

- PENELITI : Apakah Anda memiliki lahan buah naga sendiri?
IU : Iya mbak, saya punya lahan buah naga sendiri. Tapi juga gak terlalu luas juga mbak.
- PENELITI : Berapa luas lahan buah naga merah yang Anda miliki?
IU : Gak terlalu luas juga mbak. Cuma di belakang sama di samping rumah aja. Ya..sekitaran setengah hektar mbak.
- PENELITI : Sudah berapa lama Anda mempunyai lahan buah naga sendiri?
IU : Saya punya lahan buah naga ini sekitaran tahun 2010 mbak.
- PENELITI : Berapa penghasilan yang Anda peroleh setiap musim panen buah naga tiba?

IU : Tergantung pasar itu mbak. Kalau belum terlalu musim banget ya sekitaran Rp 20.000 – Rp 17.000 tapi kalau sudah panennya rame-rame ya turun harganya mbak, sekitaran Rp 10.000 – Rp 8.000.

PENELITI : Berapa pengeluaran rutin dalam satu hari?

IU : Saya nggak ngitung mbak, ya kira-kira Rp 20.000 itu kayaknya mbak.

PENELITI : Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU : Insyaallah ya cukup mbak.

PENELITI : Apakah menjadi pemilik kebun sekaligus mempunyai pekerjaan lainnya seperti menjahit sama merias itu merupakan pekerjaan tetap atau sampingan Anda?

IU : Kerjaan utama saya ya menjahit sama merian itu mbak. Kalau untuk urusan kebun saya sudah serahkan ke bapak sama buruh-buruh yang bekerja. Baru kalau saya ada waktu luang ya saya bantu-bantu di kebun.

D. Informasi yang berhubungan dengan Pengolahan Buah Naga Merah

PENELITI : Untuk apakah buah naga merah pada waktu panen tiba?

IU : Ya dijual langsung kepada tengkulak apa ke pasar gitu mbak.

PENELITI : Apakah Anda pernah mengolah buah naga merah?

IU : Pernah mbak. Dulu ada program dari pihak-pihak tertentu tapi gak jalan mbak, soalnya bahan sama alat-alatnya mahal sama sulit dicari mbak.

PENELITI : Lalu, apakah Anda tertarik untuk mengolah buah naga merah menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomis serta nantinya dapat dijadikan produk untuk mengembangkan Agrowisata Rembangan yang ada di puncak?

IU : Ya kalau pengolahannya mudah dan nggak membutuhkan alat yang mahal ya saya mau mbak. Sekalian nambah pengetahuan mbak.

PENELITI : Apakah Anda mengetahui bahwa buah naga merah bisa diolah menjadi selai sejenis pelengkap makanan?

IU : Iya, saya baru tau sekarang ini mbak.

E. Informasi yang berhubungan dengan Kegiatan Pelatihan dan Hasilnya

PENELITI : Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?

IU : Nggak mbak, saya nggak terpaksa ikut kok, memang saya pengen ikut, nambah-nambah pengetahuan juga mbak. Siapa tau bisa saya praktekan dirumah.

PENELITI : Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?

IU : Sudah baik mbak, pelatihannya lancar.

PENELITI : Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?

IU : Lengkap mbak. Alat-alat yang digunakan juga mudah didapat mbak, tinggal ngambil di dapur semuanya. Bahan bakunya juga tinggal ngambil di kebun mbak.

PENELITI : Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai mudah dipahami?

IU : Iya mbak, saya sudah jelas. Apalagi dikasih print out kayak gini, ada gambar-gambarnya lagi. Jadi, saya bisa simpan dan nanti bisa saya praktekan dirumah.

PENELITI : Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam menambah nilai guna dengan memanfaatkan buah naga merah yang sangat banyak ketika musim panen tiba?

IU : Iya mbak, daripada Cuma dijual gitu aja. Ya sekali-kali dijual olahanya juga.

PENELITI : Setelah pelatihan ini selesai, apakah Anda akan mengolah buah naga merah menjadi selai ?

IU : Iya mbak, nanti saya akan buat sendiri dirumah. Dirumah juga lagi banyak buah naga merah yang gak ke makan juga. Lama-lama kan juga busuk mbak kalau gak segera di makan, mending dibuat selai kayak gini, bisa awet sampek 3 bulan.

- PENELITI : Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktivitas Anda?
- IU : Iya sangat membantu mbak, Saya jadi tau cara buatnya, mudah juga kok.
- PENELITI : Apakah selai buah naga merah ini dapat menambah ragam jenis pelengkap makanan yang dapat Anda konsumsi?
- IU : Iya mbak. Jadi kalau buat roti bakar atau roti gulung gak cuma pakek selai nanas aja, tapi juga bisa pakek selai buah naga merah ini.
- PENELITI : Apakah pembuatan selai buah naga merah ini membutuhkan biaya yang mahal?
- IU : Nggak kok mbak. Buah naganya tinggal ngambil di kebun, gula ya pakek yang ada di dapur. Murah meriah mbak
- PENELITI : Setelah pelatihan ini selesai, apakah Anda akan memanfaatkan buah naga merah yang ada menjadi selai guna menjadi produk pengembangan Agrowisata Rembangan?
- IU : Iya pastinya mbak. Biar nanti kalau ada pengunjung kesini bisa bawa oleh-oleh khas Agrowisata Rembangan yaitu selai buah naga merah.

A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Sumani
2. Umur : 35 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SD
5. Pekerjaan Utama : Ibu Rumah Tangga dan Buruh di Kebun

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 2 Orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 4 Orang
3. Pekerjaan suami : Serabutan

Bagian dari wawancara:

C. Informasi yang berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

- PENELITI : Apakah Anda memiliki lahan buah naga merah sendiri?
- IU : Saya nggak punya mbak. Saya Cuma kerja di kebunnya orang.
- PENELITI : Mengapa Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah?
- IU : Ya buat bantu-bantu bapak mbak, buat tambah-tambah penghasilan. Kadang kalau musim panen di sawah, ya saya jadi buruh sawah, kalau lagi musim buah naga ya saya jadi buruh di kebun. Pokoknya menyesuaikan dengan kondisi mbak.
- PENELITI : Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah?
- IU : Ya semenjak saya ikut suami tinggal disini mbak. Kalau nggak salah, kurang lebih ya 10 tahun yang lalu mbak,.

- PENELITI : Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah?
- IU : Ya nggak tentu mbak, kalau di sawah ya sekitaran Rp 20.000 perhari gitu. Kalau di kebun kan kadang juda bersih-bersih kebunnya, kalau lagi panen tiba ya disuruh metik buah naga. Kalau kerja jadi buruh di kebun lumayan penghasilannya mbak, bisa sampek Rp 40.000
- PENELITI : Berapa pengeluaran rutin dalam satu hari?
- IU : Saya nggak ngitung juga mbak, tapi ya kira-kira Rp 20.000 itu kayaknya mbak.
- PENELITI : Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- IU : Cukup nggak cukup ya dicukup-cukupkan mbak. Kadang cukup kadang juga nggak.
- PENELITI : Apa yang Anda lakukan jika penghasilan yang Anda peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- IU : Saya bisa jahit mbak, kalau ada pesanan ya saya jahit, tapi kalau hari-hari biasa gini ya sepi mbak, paleng kalau ada itu juga Cuma jahit baju atau celana yang bolong. Ongkosnya juga gak seberapa.
- PENELITI : Apakah menjadi buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah merupakan pekerjaan tetap atau sampingan Anda?
- IU : Pekerjaan utama mbak, soalnya musimnya kan beda-beda mbak. Jadi, kalau lagi musim panen di sawah ya saya jadi buruh sawah, kalau musim panennya buah naga ya saya di kebun mbak.
- PENELITI : Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah?
- IU : Ya nggak ada mbak, jahit itu aja juga kadang-kadang.

- PENELITI : Apa yang Anda lakukan selama menunggu musim panen tiba?
- IU : Kalau nunggu musim panen di sawah, ya saya di kebun buah naga mbak dan sebaliknya mbak. Tetangga-tetangga saya disini kan juga banyak yang punya kebun buah naga walaupun gak seberapa luasnya mbak. Saya bisa bantu-bantu merawatnya mbak. Saya juga memiliki beberapa pohon buah naga di depan rumah mbak.

D. Informasi yang berhubungan dengan Pengolahan buah naga merah

- PENELITI : Apakah Anda pernah mengolah buah naga merah pada saat panen tiba?
- IU : Nggak pernah mbak
- PENELITI : Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk pengolahan buah naga merah di desa Anda?
- IU : Dulu pernah ada mbak, tapi waktu itu saya nggak datang mbak.
- PENELITI : Apakah Anda tertarik untuk mengolah buah naga merah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis?
- IU : Ya mau mbak. Nambah-nambah pengetahuan mbak.
- PENELITI : Apakah Anda mengetahui bahwa buah naga merah dapat diolah menjadi pelengkap makanan yang sangat enak dan manis?
- IU : Iya saya baru tau sekarang ini mbak.

E. Informasi yang berhubungan dengan Kegiatan Pelatihan dan Hasilnya

- PENELITI : Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?
- IU : Baik. Lancar sampai akhir mbak.
- PENELITI : Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai mudah dipahami?
- IU : Saya sangat mudah paham mbak. Apalagi sama mbaknya diterangin sama di kasih print out kayak gini. Jadi, saya mudah paham mbak, ada gambarnya juga.

- PENELITI : Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?
- IU : Nggak kok mbak. Saya memang pengen ikut.
- PENELITI : Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?
- IU : Lengkap mbak. Semuanya ada.
- PENELITI : Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?
- IU : Iya, tadi mbaknya kan menceritakan yang ada pada kertas yang mbak berikan, terus mbaknya juga mendampingi waktu kami mengolah buah naga merah menjadi selai.
- PENELITI : Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan buah naga merah yang belum ditambah nilai gunanya?
- IU : Iya mbak. Eman kalau seumpamanya pas waktu dijual gak laku-laku malah busuk. Soalnya buah naga kan gak bisa tahan lama setelah di panen.
- PENELITI : Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktifitas Anda?
- IU : Iya mbak. Saya yang nggak tahu kalau buah naga merah ini dapat diolah menjadi selai, sekarang akhirnya tau mbak.
- PENELITI : Apakah pembuatan selai buah naga merah membutuhkan biaya mahal?
- IU : Nggak mahal kok mbak. Semua alat dan bahannya mudah di dapat, alatnya aja bisa ambil di dapur. Bahannya di kebun, di depan rumah ada mbak. walaupun dikit pohonnya.
- PENELITI : Apakah selai buah naga merah ini dapat menambah ragam pelengkap makanan yang dapat Anda konsumsi?
- IU : Iya mbak. Sekarang saya jadi tau, kalau anak saya pengen selai bisa saya buatin selai dari buah naga merah ini mbak.

PENELITI : Setelah pelatihan ini selesai, apakah Anda akan memanfaatkan buah naga merah yang ada menjadi selai guna menjadi produk pengembangan Agrowisata Rembangan?

IU : Iya mbak, biar orang-orang yang ke Rembangan tau kalau Desa di Rembangan ini punya makanan khas mbak, supaya kalau pulang dari sini bisa bawa oleh-oleh khas Agrowisata Rembangan Kabupaten Jember.

A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Sukanti
2. Umur : 43 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SD
5. Pekerjaan Utama : Ibu Rumah Tangga dan Buruh

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 3 Orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 5 Orang
3. Pekerjaan suami : Petani

Bagian dari wawancara:

C. Informasi yang berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

PENELITI : Apakah Anda memiliki lahan buah naga merah sendiri?

IU : Saya nggak punya mbak.

PENELITI : Mengapa Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah?

IU : Ya buat bantu-bantu bapak mbak, buat tambah-tambah penghasilan.

- PENELITI : Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah?
- IU : Kalau untuk kerja di sawah sudah mulai saya menikah mbak, sekitaran waktu itu umur 18 tahun, tapi kalau kerja di kebun ya masih beberapa tahun, sekitar 10 tahunan mbak.
- PENELITI : Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah?
- IU : Kalau kerja di sawah penghasilannya gak tentu mbak. tapi kalau kerja di kebun, bantu-bantu bisa sehari dapat Rp 40.000 mbak.
- PENELITI : Berapa pengeluaran rutin dalam satu hari?
- IU : Kalau saya mah ngirit mbak, bahan pokok pada mahal sekarang ini mbak, ya per hari pengeluaran saya sekitaran Rp 25.000 mbak.
- PENELITI : Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- IU : Cukup nggak cukup ya harus dicukup-cukupkan mbak. Kadang cukup kadang juga nggak.
- PENELITI : Apa yang Anda lakukan jika penghasilan yang Anda peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- IU : Nggak ada mbak, ya suami yang cari kerjaan lainnya mbak. Pulang dari sawah ya cari rumput mbak, kalau ada tetangga yang nyuruh-nyuruh ya mau mbak, rejeki.
- PENELITI : Apakah menjadi buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah merupakan pekerjaan tetap atau sampingan Anda?
- IU : Kerjaan sampingan mbak, kalau lagi panen aja saya ikut kerja mbak.

PENELITI : Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh di sawah ataupun buruh di kebun buah naga merah?

IU : Ya nggak ada mbak, ya jadi ibu rumah tangga biasa dirumah mbak.

PENELITI : Apa yang Anda lakukan selama menunggu musim panen tiba?

IU : Ngurus keluarga aja mbak

D. Informasi yang berhubungan dengan Pengolahan buah naga merah

PENELITI : Apakah Anda pernah mengolah buah naga merah pada saat panen tiba?

IU : Nggak pernah mbak. Setau saya ya dijual gitu aja mbak.

PENELITI : Apakah Anda pernah memanfaatkan buah naga merah menjadi selai?

IU : Sama sekali nggak pernah mbak.

PENELITI : Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk pengolahan buah naga merah di desa Anda?

IU : Dulu ada mbak, tapi buah naganya diolah menjadi lipstik dan saya gak begitu ngerti mbak.

PENELITI : Apakah Anda tertarik untuk mengolah buah naga merah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis?

IU : Kalau bisa diolah trus menambah pendapatan ya saya mau lah mbak.

PENELITI : Apakah Anda mengetahui bahwa buah naga merah dapat diolah menjadi pelengkap makanan yang sangat enak dan manis?

IU : Nggak tau mbak. Iya saya baru tau sekarang ini mbak.

E. Informasi yang berhubungan dengan Kegiatan Pelatihan dan Hasilnya

PENELITI : Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?

IU : Iya mbak. Semuanya berjalan dengan lancar.

- PENELITI : Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai mudah dipahami?
- IU : Iya mbak. Saya paham pas mbaknya jelasin sama pas waktu praktek di dampingi mbaknya.
- PENELITI : Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?
- IU : Nggak kok mbak. Kemarin pas saya dapat undangan dari Pak RW kalau ada pelatihan, saya langsung bilang mau mbak.
- PENELITI : Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?
- IU : Iya mbak. Semuanya ada. Alat-alatnya tinggal ngambil di dapur, bahan-bahannya tinggal ngambil di kebun sama gulanya bisa ngambil di dapur.
- PENELITI : Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?
- IU : Iya, mbaknya nggak Cuma diam ngawasin aja, tapi juga ikut bantuin buat selai
- PENELITI : Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan buah naga merah yang belum ditambah nilai gunanya?
- IU : Bisa mbak. Dari dulu buah naga ini kalau waktu panen ya Cuma dijual di pasar gitu aja mbak, kalau dari dulu bisa di bikin selai, ya enak mbak.
- PENELITI : Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktifitas Anda?
- IU : Iya mbak. Tadinya saya nggak bisa buat sekarang jadi bisa buat selai dari buah naga merah ini mbak.
- PENELITI : Apakah pembuatan selai buah naga merah membutuhkan biaya mahal?
- IU : Murah mbak. Nggak usah beli di toko kalau lagi kepengen makan roti pakek selai mbak.

PENELITI : Apakah selai buah naga merah ini dapat menambah ragam pelengkap makanan yang dapat Anda konsumsi?

IU : Iya mbak. Jadi rasanya selai sekarang bermacam-macam mbak.

PENELITI : Setelah pelatihan ini selesai, apakah Anda akan memanfaatkan buah naga merah yang ada menjadi selai guna menjadi produk pengembangan Agrowisata Rembangan?

IU : Iya mbak, olahan buah naga merah ini bisa nantinya dapat dijadikan makanan khas Rembangan buatan Desa Kemuning Lor.

A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Wati
2. Umur : 45 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SD
5. Pekerjaan Utama : Ibu rumah tangga dan buruh di kebun

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 2 Orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 4 Orang
3. Pekerjaan suami : Petani

Bagian dari wawancara:

C. Informasi yang berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

PENELITI : Apakah Anda memiliki lahan buah naga merah sendiri?

IU : Saya nggak punya mbak.

PENELITI : Mengapa Anda bekerja sebagai buruh di kebun buah naga merah?

IU : Buat bantu bapak mbak.

- PENELITI : Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh di kebun buah naga merah?
- IU : Semenjak sekarang ini banyak warga yang nanam buah naga mbak, jadi saya kerja di kebun buah naga mereka mbak. Sekitar 5 tahunan mbak.
- PENELITI : Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh di kebun buah naga merah?
- IU : Kalau kerja di kebun saya sehari itu dapat Rp 40.000
- PENELITI : Berapa pengeluaran rutin dalam satu hari?
- IU : Tergantung mbak, kalau lagi banyak pengeluaran ya banyak mbak. Apalagi anak saya juga banyak mbak, masih sekolah semuanya. Tapi biasanya ya paling Rp 25.000
- PENELITI : Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- IU : Cukup nggak cukup sih mbak, tapi alhamdulillah ya gak sampe kurang mbak.
- PENELITI : Apa yang Anda lakukan jika penghasilan yang Anda peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- IU : Saya jualan kecil-kecilan mbak. Jual *chiki-chiki* mbak, kan disini banyak anak kecil mbak, lumayan buat tambahan mbak.
- PENELITI : Apakah menjadi buruh di kebun buah naga merah merupakan pekerjaan tetap atau sampingan Anda?
- IU : Kalau pas panen ya jadi kerjaan utama saya mbak.
- PENELITI : Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh di kebun buah naga merah?
- IU : Ya nggak ada mbak, jual jajan-jajan itu.
- PENELITI : Apa yang Anda lakukan selama menunggu musim panen tiba?

IU : Saya jual jajan-jajan mbak, rumah saya kan dekat sama sekolah PAUD mbak, jadi lumayan mbak, buat tambah-tambah

D. Informasi yang berhubungan dengan Pengolahan buah naga merah

PENELITI : Apakah Anda pernah mengolah buah naga merah pada saat panen tiba?

IU : Nggak pernah mbak. Dijual langsung ke pasar mbak.

PENELITI : Apakah Anda pernah memanfaatkan buah naga merah menjadi selai?

IU : Ya nggak pernah mbak.

PENELITI : Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk pengolahan buah naga merah di desa Anda?

IU : Katanya tetangga-tetangga sebelah dulu ada. Tapi saya nggak tau mbak.

PENELITI : Apakah Anda tertarik untuk mengolah buah naga merah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis?

IU : Kalau tau bisa dibuat-buat kayak gini ya tertarik saya mbak.

PENELITI : Apakah Anda mengetahui bahwa buah naga merah dapat diolah menjadi pelengkap makanan yang sangat enak dan manis?

IU : Baru tau sekarang ini mbak.

E. Informasi yang berhubungan dengan Kegiatan Pelatihan dan Hasilnya

PENELITI : Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?

IU : Iya mbak. Pelatihannya baik dan lancar. Ga ada yang susah.

PENELITI : Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai mudah dipahami?

IU : Iya mudah mbak. Saya paham pas praktek tadi.

PENELITI : Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?

- IU : Nggak mbak. Saya memang pengen ikut kalau ada pelatihan-pelatihan gini. Lumayan buah nambah ilmu mbak.
- PENELITI : Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?
- IU : Sudah mbak. Semuanya ada dan lengkap.
- PENELITI : Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?
- IU : Iya mbaknya bantu-bantu juga. Ga cuma liatin aja.
- PENELITI : Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan buah naga merah yang belum ditambah nilai gunanya?
- IU : Bisa mbak. Kan enak, kalau pagi-pagi bikin sarapan anak-anak roti pakek selai buah naga merah.
- PENELITI : Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktifitas Anda?
- IU : Iya mbak. Ilmu saya jadi nambah, saya jadi bisa bikin selai dari buah naga merah.
- PENELITI : Apakah pembuatan selai buah naga merah membutuhkan biaya mahal?
- IU : Ya ga mahal mbak.
- PENELITI : Apakah selai buah naga merah ini dapat menambah ragam pelengkap makanan yang dapat Anda konsumsi?
- IU : Iya mbak. Jadi bisa punya jenis rasa-rasa selai mbak. Biar gak bosan mbak.
- PENELITI : Setelah pelatihan ini selesai, apakah Anda akan memanfaatkan buah naga merah yang ada menjadi selai guna menjadi produk pengembangan Agrowisata Rembangan?
- IU : Iya mbak. Kalau nanti pohon buah naga di depan rumah saya berbuah, saya mau bikin selai mbak.

PEDOMAN WAWANCARA
(Informan Tambahan Penelitian)

C. Identitas Informan Tambahan

1. Nama : Budi Hariyanto
2. Umur : 45 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Terakhir : TNI
5. Jabatan Informan : Kepala Desa Kemuning Lor

D. Perangkat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

PENELITI : Berapa jumlah penduduk Desa Kemuning Lor pada tahun terakhir?

IT : Jumlah penduduk di Desa Kemuning Lor ini kurang lebih ada 2974 kepala keluarga mbak, itu menurut data tahun 2015 mbak.

PENELITI : Bagaimana kondisi ekonomi Masyarakat Desa Kemuning Lor?

IT : Kondisi ekonominya ya macam-macam mbak, mulai dari kaya sampai miskin ya ada disini mbak, tapi mayoritas kondisi ekonomi warga saya menengah ke bawah, lebih banyak yang kurang sejahtera daripada yang sejahtera.

PENELITI : Apa saja bidang mata pencaharian masyarakat Desa Kemuning Lor?

IT : Mayoritas warga saya disini ada yang bekerja jadi tani, ada juga yang sekarang ini lagi musim mbak, mereka sekarang jadi tani buah naga mbak. Ada juga yang jadi TKI sama TKW, macam-macam lah mbak.

PENELITI : Apakah mayoritas Masyarakat Desa Kemuning Lor berprofesi sebagai buruh di sawah atau buruh di perkebunan?

IT : Bener mbak. Banyak warga saya yang kerja jadi buruh di sawah, di kebun buah naga milik warga ataupun milik pemerintah yang ada di puncak Rembangan sana mbak. Ada juga milik sendiri mbak.

PENELITI : Apakah masyarakat perempuan Desa Kemuning Lor juga ikut bekerja sebagai buruh di sawah atau buruh di perkebunan?

IT : Ya banyak yang ikut mbak, untuk nambah-nambah pendapatan mereka mbak. Banyak juga yang keluarganya sama-sama kerja di sawah ataupun kebun.

PENELITI : Setelah musim panen buah naga berakhir, apa yang biasa dilakukan oleh masyarakat perempuan Desa Kemuning Lor?

IT : Ya ada yang ngurus keluarga aja mbak, ada juga yang memang punya jualan kecil-kecilan di rumah. Kalau ada tetangga yang nyuruh-nyuruh, ya mereka mau mbak. Soalnya mereka ikutnya kan Cuma pas waktu panen aja.

PENELITI : Apakah pernah ada program pemberdayaan masyarakat di Desa Kemuning Lor yang khusus ditujukan pada masyarakat perempuan di Desa Kemuning Lor?

IT : Dulu pernah ada mbak. Pembuatan lipstik sama lipsglos dari buah naga juga mbak, trus sama pembuatan dodol itu juga mbak.

PENELITI : Jika ada, bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut?

IT : Alhamdulillah ya lancar mbak, yang pengolahan buah naga menjadi lipstik sama lipsglos itu gak berlangsung lama mbak, soalnya alat-alatnya mahal katanya mbak, ya warga sini gak punya uang mbak, mbak tau sendiri, warga saya kebanyakan menengah ke bawah. Kalau pembuatan dodol itu bagus mbak, masyarakat perempuan disini jadi bisa tau caranya buat dodol buah naga, tambah ilmu dan keterampilan mbak.

PENELITI : Apakah program pemberdayaan tersebut sudah benar-benar dapat memberdayakan masyarakat setempat?

IT : Menurut saya yang dodol itu sudah mbak. Terkadang kalau hari raya masyarakat sini buat dodol sendiri mbak, apalagi pas lagi musim-musimnya buah naga sekarang ini mbak.

PENELITI : Apakah pernah ada program tertentu untuk mengolah buah naga merah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis tinggi?

IT : Ya itu semua dari buah naga mbak, tapi menurut saya kurang mbak buat pelatihannya. Soalnya bahan sama alat-alatnya buat ngolahnya sulit di cari sama mahal mbak. Dan katanya masyarakat disini harga pembuatannya lebih banyak daripada kalau dijual nanti mbak.

LAMPIRAN 8. Transkrip Penilaian Keberhasilan Pelatihan**TRANSKIP PENILAIAN KEBERHASILAN PELATIHAN**

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai				
		SB	B	KB	TB	STB
1.	Pemberian Materi Pelatihan	100%	0%	0%	0%	0%
2.	Pelatihan Pengolahan Selai Buah Naga	100%	0%	0%	0%	0%
3.	Kehadiran Peserta	100%	0%	0%	0%	0%
4.	Ketersediaan Alat dan Bahan	100%	0%	0%	0%	0%
5.	Ketepatan Waktu Pelaksanaan	66,67%	0%	33,33%	0%	0%

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Kegiatan FGD (Focus Group Discussion)



Gambar 2. Wawancara dengan Informan Utama



Gambar 3. Wawancara dengan Informan Utama



Gambar 4. Peralatan yang Diperlukan Saat Pelatihan



Gambar 5. Proses Kegiatan Pengolahan Buah Naga Merah Menjadi Selai



Gambar 6. Proses Pengemasan Selai Buah Naga Merah



Gambar 7. Hasil Akhir Produk



Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **707/UN25.1.5/LT/2016**
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17th MAR 2016

Yth. Kepala Desa Kemuning Lor
Kecamatan Arjasa
Di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Khoirul Hakimah Annisa
NIM : 120210301038
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember yang Saudara pimpin dengan judul: "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Buah Naga Merah Menjadi Selai Sebagai Produk Pengembangan Agrowisata Rembangan Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Dekan,
Penibantu Dekan I
Dr. Sukamnan, M.Pd.
NIP. 196401231995121001

Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN ARJASA
KANTOR DESA KEMUNING LOR
Jalan Rembangan 26s. 1 Kemuning Lor Arjasa Jember. Kode Pos 68191

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 520/ 29 /35.09.22.2001/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

N a m a : Khoiril Hakimah Annisa
Tempat/tanggal lahir : Banyuwangi, 30 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa di wilayah Kelurahan/Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa telah ada Penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Buah Naga Merah Menjadi Selai Sebagai Produk Pengembangan Agrowisata Rembangan Kabupaten Jember" yang dilaksanakan di Dusun Darungan yang dimulai sejak tanggal 13 Maret sampai dengan 13 April 2016 dan telah dilaksanakan dengan lancar


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemuning Lor, 04 Mei 2016
Kepala Desa

HERUDI HARYANTO

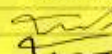
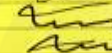
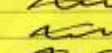
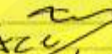
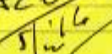
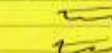

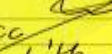
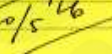

Lampiran 12

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegulboto Kotak Pos 162 Telp./Fax (0331)
 334988 Jember 68121

Nama : Khoiril Hakimah Annisa
 NIM/Angkatan : 120210301038/2012
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
 PENGOLAHAN BUAH NAGA MERAH MENJADI
 SELAI SEBAGAI PRODUK PENGEMBANGAN
 AGROWISATA REMBANGAN KABUPATEN JEMBER**
 Pembimbing I : Dr. Sukidin, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 31 Agustus	Judul	
2.	Selasa, 12 Jan 2016	Bab 1, 2 dan 3	
3.	Jumat, 15 Jan 2016	Bab 1, 2 dan 3	
4.	Selasa, 19 Jan 2016	Bab 1, 2 dan 3	
5.	Selasa, 26 Jan 2016	Bab 1, 2 dan 3	
6.			
7.			
8.			Acc 5/16
9.	Selasa, 12 April '16	Bab 4 dan 5	
10.	Jumat, 15 April '16	Bab 4 dan 5	
11.	Rabu, 20 April '16	Bab 4 dan 5	
12.	Selasa, 26 April '16	Bab 4, 5 dan lampiran 2	
13.	Selasa, 3 Mei '16	Ba Lampiran - lampiran	
14.			Acc 6/5 '16
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./Fax (0331)
334988 Jember 68121

Nama : Khoiril Hakimah Annisa
NIM/Angkatan : 120210301038/2012
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
PENGOLAHAN BUAH NAGA MERAH MENJADI
SELAI SEBAGAI PRODUK PENGEMBANGAN
AGROWISATA REMBANGAN KABUPATEN JEMBER
Pembimbing II : Drs. Pudjo Suhurso, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis, 14 Jan '16	Bab 1, 2 dan 3	Ch
2.	Kamis, 21 Jan '16	Bab 1, 2 dan 3	Ch
3.	Senin, 25 Jan '16	Bab 1, 2 dan 3	Ch
4.	Kamis, 28 Jan '16	Bab 1, 2 dan 3	Ch
5.	Jumat, 6 Feb '16		Ch dan Annisa
6.	Kamis, 21 April '16	Bab 4 dan 5	Ch
7.	Kamis, 28 April '16	Bab 4 dan 5	Ch
8.	Rabu, 4 Mei '16	Lampiran - lampiran	Ch
9.	Rabu, 11 Mei '16		Ch dan Annisa
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LAMPIRAN 12. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas**

1. Nama : Khoirul Hakimah Annisa
2. Tempat /Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 Agustus 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Dsn. Krajan Rt. 01 Rw. 02 Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi
8. Email : Annisa.khoi@gmail.com
9. Nomor HP : 082244911553
10. Nama Ayah : Agus Werik
11. Pekerjaan : Wiraswasta
12. Nama Ibu : Hery Ismiati
13. Pekerjaan : Ibu rumah tangga

B. Pendidikan

NO.	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SDN 4 PURWOHARJO	BANYUWANGI	2006
2.	SMPN 2 PURWOHARJO	BANYUWANGI	2009
3.	SMAN 1 PUROWHARJO	BANYUWANGI	2012
4.	UNIVERSITAS JEMBER	JEMBER	2016

Jember, 25 Mei 2016